

**KONSEP PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA  
SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN YAYASAN  
SOSIOAL BUSTANUL ULUM NOTOREJO GONDANG  
TULUNGAGUNG KEPADA PUBLIK**

**SKRIPSI**



Oleh

**SITI RIZKY NAFISAH**

NIM: 14520035

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**KONSEP PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA  
SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN YAYASAN  
SOSIAL BUSTANUL ULUM NOTOREJO GONDANG  
TULUNGAGUNG KEPADA PUBLIK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh  
**SITI RIZKY NAFISAH**  
NIM: 14520035

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KONSEP PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA  
SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN YAYASAN  
SOSIAL BUSTANUL ULUM NOTOREJO GONDANG  
TULUNGAGUNG KEPADA PUBLIK**

**SKRIPSI**

Oleh

**SITI RIZKY NAFISAH  
NIM: 14520035**

Telah disetujui pada tanggal 19 November 2018  
Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA  
NIP. 19730719 200501 1 003**



Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005**




**LEMBAR PENGESAHAN****KONSEP PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA  
SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN YAYASAN  
SOSIAL BUSTANUL ULUM NOTOREJO GONDANG  
TULUNGAGUNG KEPADA PUBLIK****SKRIPSI**

Oleh

**SITI RIZKY NAFISAH****NIM : 14520035**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 14 Desember 2018

**Susunan Dewan Penguji**

1. Ketua Penguji  
**Drs. Abdul Kadir Usry, Ak., MM** : (  )
2. Pembimbing (Sekretaris)  
**Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA** : (  )  
NIP. 19730719 200501 1 003
3. Penguji Utama  
**Mardiana, SE., MM** : (  )  
NIP. 1974051920160801 2 045

Disahkan Oleh  
**Ketua Jurusan,**



**Dr. Hj. Nani Widyanti, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19520322 200801 2 005

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rizky Nafisah

NIM : 14520035

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**KONSEP PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN YAYASAN SOSIAL BUSTANUL ULUM NOTOREJO GONDANG TULUNGAGUNG KEPADA PUBLIK**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Desember 2018

Hormat Saya,



Siti Rizky Nafisah  
NIM : 14520035

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Sembah sujudku serta rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberi hamba kekuatan, membimbingku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kusayangi.

Ibu Hamidah dan Bapak Musta'in tercinta

Ibukku sayang, ini sebagai tanda baktiku, rasa hormat, dan terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu yang telah memberiku kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada pernah bisa kubalas lebih dari yang ibu lakukan selama ini. Hanya dengan lembaran kertas yang bertulis kata cinta dan persembahan ini aku sedikit ingin menunjukkan seberapa besar terima kasihku ibu. Terima kasih bapak atas semua pelajaran yang engkau berikan sehingga aku menjadi sosok yang sekarang ini.

Mas Aim dan Mbak Atik

Tidak ada yang bisa kutulis dalam selembar halaman persembahan ini selain rasa terimakasih yang begitu besar kepada mas mbak yang telah memberi motivasi dan dukungan. Tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama, semoga dengan selesainya karya kecilku ini dapat mempertemukan kita semua dalam waktu dekat ini

Personil "the big family of UIN Malang"

Berharap ini bukan episode terakhir cerita panjang selama 4 tahun ini. Sumek, Nabila, Elma, Prames, Upee, Ria, Dian, Cepit, Diana, Eno, Mamasil, Ririn, Dina, Oci, Karina, Alfi, Tutut, Novikhom, Ridla, Anisa, Dian Fitri, Mbamuye, Mbalila, Doyok, Rozik, Deadanparapemeran yang telah ikut andil dalam perjalanan di kampus ini, terimakasih banyak atas segala hal-hal baru, pelajaran, pengalaman selama mengenal kalian.

Yusron, Ibuk Ana dan Om Didit terima kasih banyak telah mempersembahkan Malang sebagai rumah.

Hingga akhirnya sampai pada halaman terakhir kalimat persembahan. Demikian sedikit yang dapat saya sampaikan, semoga Allah SWT selalu memberkahi hidup kita semua. Aamiin

## MOTTO

SELALU LIBATKAN ALLAH DALAM SETIAP URUSANMU

SELALU DAPATKAN RIDHO ORANG TUA DALAM SETIAP PILIHANMU

SEMOGA KEMUDAHAN SELALU MENGIRINGI SETIAP LANGKAHMU

-rzkynfsh-



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Konsep Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung Kepada Publik”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang, yakni Ad-Dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini mengalami banyak kendala, namun berkat bantuan dari Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala dalam proses penulisan skripsi ini dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Djaladdin, Lc., MA selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar, tekun serta ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua serta saudara yang telah mendoakan serta memberikan dukungannya sehingga penulis dapat mengerjakan segala sesuatu dengan lancar.

7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

Malang, 28 Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kajian Teoritis .....	14
2.2.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan .....	14
2.2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	14
2.2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan .....	15
2.2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	15
2.2.1.4 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 .....	16
2.2.2 Organisasi Nirlaba.....	25
2.2.2.1 Pengertian Organisasi Nirlaba.....	25
2.2.2.2 Perbedaan Organisasi Nirlaba dengan Organisasi Laba.....	26
2.2.2.3 Karakteristik Organisasi Nirlaba .....	27
2.2.2.4 Tujuan Pelaporan Organisasi Nirlaba .....	29

2.2.3 Yayasan.....	30
2.2.3.1 Pengertian Hukum tentang Yayasan .....	32
2.2.3.2 Sumber Pembiayaan Yayasan.....	30
2.2.3.3 Struktur Organisasi Yayasan.....	33
2.2.4 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 .....	36
2.2.4.1 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba .....	36
2.2.4.2 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba .....	38
2.2.4.3 Laporan Posisi Keuangan.....	40
2.2.4.4 Laporan Aktivitas.....	43
2.2.4.5 Laporan Arus Kas .....	47
2.2.5 Kajian Islam .....	50
2.3 Kerangka Berfikir.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
3.1.1 Jenis Penelitian .....	55
3.1.2 Pendekatan Penelitian.....	56
3.2 Lokasi penelitian.....	56
3.3 Subyek Penelitian.....	56
3.4 Jenis Data.....	57
3.4.1 Data Primer .....	57
3.4.2 Data Sekunder .....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5.1 Observasi.....	58
3.5.2 Wawancara .....	59
3.5.3 Dokumen.....	59
3.6 Analisis Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1 Paparan Data .....	61
4.1.1 Gambaran Umum Yayasan Sosial Bustanul Ulum .....	61
4.1.2 Susunan Organisasi Yayasan .....	62
4.1.3 Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum .....	63
4.1.3.1 Visi Misi MI Bustanul Ulum .....	64
4.1.3.2 Jenis Kegiatan MI Bustanul Ulum.....	64
4.1.3.3 Sumber Pendanaan MI Bustanul Ulum .....	67
4.1.4 Raudlotul Athfal Bustanul Ulum .....	71
4.1.4.1 Visi Misi RA Bustanul Ulum .....	72

4.1.4.2 Jenis Kegiatan RA Bustanul Ulum .....	72
4.1.4.3 Sumber Pendanaan RA Bustanul Ulum .....	73
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
4.2.1 Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum .....	75
4.2.1.1 Pelaporan Keuangan MI Bustanul Ulum .....	76
4.2.1.2 Komponen Pembiayaan .....	82
4.2.1.3 Prinsip Pelaporan Keuangan MI Bustanul Ulum .....	83
4.2.1.4 Bantuan Pemerintah (BOS).....	84
4.2.1.5 Komponen Pembiayaan BOS.....	86
4.2.1.6 Mekanisme Penyaluran BOS .....	88
4.2.1.7 Laporan Pertanggungjawaban dana BOS.....	89
4.2.2 Raudlatul Athfal Bustanul Ulum.....	91
4.2.2.1 Pelaporan Keuangan RA Bustanul Ulum.....	91
4.2.2.2 Komponen Pembiayaan .....	95
4.2.2.3 Prinsip Pelaporan Keuangan RA Bustanul Ulum .....	96
4.2.2.4 Bantuan Pemerintah (BOP RA) .....	96
4.2.2.5 Komponen Pembiayaan BOP RA .....	97
4.2.2.6 Laporan Pertanggungjawaban dana BOP RA .....	99
4.2.3 Implementasi PSAK No.45 .....	101
4.2.3.1 Laporan Posisi Keuangan.....	101
4.2.3.2 Laporan Aktivitas.....	118
4.2.3.3 Laporan Arus Kas .....	119
4.2.3.4 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	120
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
5.1 Kesimpulan .....	124
5.2 Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 4.1	Susunan Organisasi .....	62
Tabel 4.2	Contoh Rekap SPP RA Bustanul Ulum .....	98
Tabel 4.4	Alokasi Penyusutan Peralatan .....	105
Tabel 4.5	Alokasi Penyusutan Bangunan .....	108
Tabel 4.6	Alokasi Penyustan Kendaraan .....	110
Tabel 4.7	Laporan Posisi Keuangan.....	115
Tabel 4.8	Laporan Aktivitas.....	118
Tabel 4.9	Laporan Arus Kas .....	119



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	54
Gambar 4.1	Format Pencatatan MI BustanulUlum.....	78
Gambar 4.2	Contoh Rekap Keuangan MI Bustanul Ulum Th 207/2018.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RekapLaporanKuangan MI BustanulUlum
- Lampiran 2 LaporanKeuangan RA BustanulUlum
- Lampiran 3HasilWawancara
- Lampiran 4 SuratPernyataanPenelitian
- Lampiran 5 BuktiKonsultasi
- Lampiran 6 BiodataPeneliti



## ABSTRAK

Rizky Nafisah. 2018, SKRIPSI. Judul : “Konsep Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Yayasan Sosioal Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung Kepada Publik”  
Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin. Lc.,MA  
Kata Kunci : Konseppelaporankeuangan, Bentukpetanggungjawaban, EntitasNirlaba, Yayasan

---

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban entitas nirlaba kepada para penyumbang dana. Dengan adanya pelaporan keuangan suatu entitas nirlaba dapat dinilai akuntabilitasnya dalam menjalankan suatu organisasi. Konsep pelaporan keuangan menjadi penting untuk mendapatkan kepercayaan para penyumbang bahwa dana yang diterima telah dikelola dengan baik sehingga para penyumbang dana ini terus dapat memberikan dananya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan lembaga nirlaba untuk mengetahui bagaimana kinerja pengelola dalam suatu periode.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan konsep pelaporan keuangan. Analisis data dikumpulkandengancaraobservasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian dan menarik kesimpulan konsep pelaporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Sosial Bustanul Ulum telah melakukan pelaporan keuangan yang dilaksanakan pada setiap unitnya yaitu Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum dan Raudlatul Athfal Bustanul Ulum. Pelaporan keuangan dibuat sangat sederhana berupa laporan kas masuk dan kas keluar dengan memegang konsep pelaporan yang amanah dan pencatatan yang mudah dipahami. Dan peneliti mencoba membuat format laporan keuangan lembaga nirlaba yang sesuai berdasarkan PSAK 45 yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja pengelola dalam periode yang akan datang.

## ABSTRACT

RizkyNafisah. 2018. Thesis. “A Concept of Non-Profit Entity of Financial Reporting as a Form of Accountability of Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung in Public”

Advisor : Dr. H. Ahmad Djalaluddin. Lc., MA

Keywords : Concept of Financial Reporting, Form of Accountability, Non-Profit Entity and Yayasan

A financial reporting is a form of accountability of non-profit entity which is given to investor. By this financial reporting, the non-profit entity could be valued its accountability in running an organization. The concept of financial reporting is very significant in order to gain accountability and trust of the investor that the received fund would be well-managed, then, the investor could continue to invest to the organization. This study aims to find out the process of non-profit institution financial statements making and to determine the manager's performance in a certain period.

This research exerts a method of descriptive qualitative by describing the concept of financial reporting. The research data are collected through observation, interview, and documentation and the data analysis would be done through three steps, they are data reduction, data presentation, and conclusion of the concept of financial reporting.

This research finding shows that Yayasan Sosial Bustanul Ulum has settled the financial reporting from each unit of organization, including Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum and Raudlatul Athfal Bustanul Ulum. The financial reporting is simply made and organized in the form of cash receipt and expenditure reporting based on the concept of *amanah*, reliable, and easy understanding. And, the researchers tries to make the standard format of non-profit institution financial statement based on SFAS 45 to determine the manager's performance in the following period.

## مستخلص

رزقي نفيسة. 2018، البحث العلمي. العنوان : " مفهوم التقرير المالي من كيان المبرة كشكل مسؤولية المؤسسة الاجتماعية بستان العلوم بنوتريجا جوندانج تولوجاجونج للمجتمع "

المشر : الدكتور أحمد جلال الدين الماجستير

الكلمات الرئيسية: مفهوم التقرير المالي، شكل المسؤولية، كيان المبرة، المؤسسة

التقرير المالي هو شكل من أشكال مسؤولية كيان المبرة المتبرعي الأموال. وبوجود التقرير المالي يمكن أن تحاكم مساءلة كيان المبرة المعينة في القيام بجمعيتها. يعد مفهوم التقرير المالي أمرا هاما للحصول على الثقة من جهة المتبرعين أن الأموال التي يتبرعونها قد أدارت الجمعية بشكل حسن فيستمر المتبرعون في تبرع أموالهم. أما الهدف من هذا البحث هو معرفة عملية إعداد البيانات المالية ومعرفة كيفية أداء المدير

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي بطريقة وصف مفهوم التقرير المالي. وجمعت البيانات التي ستحلل بطريقة الملاحظة والمقابلة والوثيقة. وتقام عملية تحليل البيانات بثلاث خطوات، هي تقليل البيانات وتقديم البيانات واستنتاج مفهوم التقرير المالي.

وأشارت نتيجة البيانات إلى أن المؤسسة الاجتماعية بستان العلوم قد أدت عملية التقرير المالي وهي تقام بما في كل القطعة منها، والقطعة من هذه المؤسسة هي المدرسة الابتدائية بستان العلوم وروضة الأطفال بستان العلوم. ويستخدم هذا التقرير المالي الطريقة البسيطة جدا في شكل مسك الدخول ومسك الخوج والاعتماد على مفهوم الأمانة وعملية التسجيل المفهوم. لذلك، يحاول الباحث أن يكتب شكل البيانات المالية الذي يمكن استخدامه لمعرفة عمل مدير الأداء في المستقبل.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Organisasi nirlaba merupakan organisasi non-profit yang artinya seluruh kegiatannya tidak berorientasi mencari laba namun lebih menekankan pada pelayanan sosial dengan tujuan pencapaian manfaat para bagi anggota dari aspek keuangan organisasi. Hampir di seluruh dunia ini, organisasi nirlaba merupakan agen perubahan terhadap tatanan hidup suatu komunitas yang lebih baik. Jangkauan mereka hingga pelosok dunia yang bahkan tidak bisa terlayani oleh organisasi pemerintah. Organisasi nirlaba mencakup berbagai bidang, antar lain yayasan, lingkungan, bantuan kemanusiaan, konservasi, pendidikan, isu-isu sosial, pelayanan kesehatan, politik, keagamaan, olahraga, organisasi sukarelawan, dan lain-lain (Hidayati, 2015).

Perkembangan organisasi nirlaba di Indonesia secara umum sangat tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini disebabkan masih banyak organisasi nirlaba yang hidup dan berdiri hanya dari dana yang disisihkan para oleh para pendiri saja. Sehingga keberlangsungan organisasi bergantung pada niat komite dan pendirinya.

Organisasi seperti ini tertutup terhadap masyarakat. Dukungan masyarakat terhadap pertumbuhan lembaga non-profit masih sangat sedikit. Donasi dari masyarakat yang diberikan masih terbatas pada lembaga atau organisasi yang terkait dengan keagamaan, etnis tertentu dan diberikan untuk suatu bencana

alam pada suatu daerah. Membangun kepercayaan adalah hal yang penting untuk memperoleh dukungan terutama dukungan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional organisasi, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menyusun laporan keuangan.

Pada potongan surat Al-Baqarah ayat 282 seperti yang tertulis dibawah ini,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ

Yang artinya *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila takamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...(Q.S al Baqarah :282)"*. Sangat jelas sekali pada ayat ini Allah memerintahkan umatnya agar mencatat kegiatan yang menyangkut utang piutang. Oleh sebab itulah, dalam masalah ekonomi, kaum muslim dianjurkan tetap mengacu pada aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Sunnah. Bukan hanya secara prinsip, tetapi juga seluk beluk tata perekonomian. Dalam bidang perekonomian selain prinsip dan tata aturannya, juga termasuk sarana dan prasaran transaksinya. Semua ketentuan dalam Al-Quran dan Sunnah mempunyai manfaat yang baik yaitu mewujudkan kemaslahatan umat manusia.

Beberapa penelitian terdahulu yang memaparkan berbagai konsep pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi menunjukkan pentingnya akuntansi. Seperti penelitian (Prasetio, 2017) menyimpulkan bahwa akuntansi adalah pusat islam, sebab

pertanggungjawaban kepada Allah sangat penting untuk iman seorang Muslim. Berdasarkan syariaah hukum Islam, etika yang komprehensif dapat menentukan bagaimana bisnis harus dilakukan, bagaimana bisnis harus diatur, dan bagaimana pelaporan keuangan harus dibuat. Kewajiban tersebut menimbulkan tantangan untuk pelaksanaan sistem akuntabilitas islam. Dalam penelitian (Sitompul, Nurlaila, Harmain, 2106) menyimpulkan secara keseluruhan, sumber hukum dan akuntansi berperan dalam pertanggungjawaban keuangan sehingga dibutuhkan pedoman akuntansi keuangan yang ditujukan untuk mesjid agar pengurus atau petugas mesjid dapat melaksanakan pertanggungjawaban keuangan yang baik dan benar. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan tentang pemahaman akuntansi dan penyusunan laporan keuangan kepada para pengurus atau petugas mesjid.

Pada era sekarang ini kita sering menemui kasus-kasus Lembaga Swadaya Masyarakat(LSM) yang digunakan sebagai alat bagi sebagian oknum yang tidak bertanggungjawab untuk meraup keuntungan pribadi. Sebagai contoh ketika sedang makan di pinggir jalan mungkin ada yang pernah menerima amplop atau menjumpai kotak amal yang mengtakanamakan panti asuhan atau masjid tertentu namun setelah ditelusuri keberadaannya hasilnya nihil.

Seperti halnya kasus penipuan yang terjadi pada tahun 2016 lalu, tertangkap seseorang yang mengaku sebagai salah satu anggota dari sebuah pondok pesantren yang ada di Sampang, Madura. Orang tersebut meminta sumbangan untuk pembangunan masjid dan pondok pesantren. Namun, sebelum sempat menerima sumbangan, salah seorang warga bernama

Mohammad Jalil warga perumahan Manggis Square Kelurahan Gunung Sekar meminta untuk menunjukkan surat tugasnya, tapi yang bersangkutan tidak dapat menunjukkannya, selain itu kejanggalan juga terdapat pada isi proposal diantaranya adalah tanggal pembuatan surat yang sudah tahun 2015 lalu serta alamat yang tidak jelas dan setelah dihubungi kepada pihak yang terkait, atas keterangan salah satu pengasuh pondok pesantren yang ada di dalam proposal tersebut, yang bersangkutan bukan lagi pengurus dan sudah tidak lagi ditugaskan mencari sumbangan([www.beritajatim.com](http://www.beritajatim.com)).

Kejadian-kejadian diatas jelas merugikan banyak pihak. Selain warga yang tidak teliti yang sudah terlanjur memberikan sumbangannya kepada pihak yang tidak bertanggungjawab, hal ini juga merugikan pihak LSM sebagai organisasi nirlaba yang namanya disalahgunakam oleh oknum-okmun yang mencari keuntungan pribadi. Maka dari itu perlunya organisasi nirlaba untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen organisasi kepada para donatur.

Berbeda dengan organisasi bisnis, kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali dan sumber daya organisasi nirlaba biasanya dipeoleh dari sumbangan para donatur tanpa mengharapkan imbalan atau pengembalian atas donasi yang mereka berikan. Pada beberapan organisasi nirlaba kebutuhan sumber modalnya didanai dari hutang dan kegiatan opsionalnya didanai dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada masyarakat. Masyarakat atau donatur sebagai penyumbang kebutuhan modal organisasi nirlaba memang tidak menghrapkan adanya pengembalian

atas sumbangan mereka, akan tetapi pelaporan dan pertanggungjawaban atas sumbangan yang mereka berikan harus jelas dan bisa diketahui bahwa dana tersebut telah dikelola dengan baik dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi.

Yayasan merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk pencapaian tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (UU No. 16 Tahun 2001). Yayasan memperoleh sumber pendanaannya dari hutang atau dari sumbangan masyarakat. Berupa wafat, hibah, atau sumbangan yang terikat maupun yang tidak terikat lainnya. Pengelolaan sumber daya yang bagus akan menghasilkan *output* yang bagus pula. Hal inilah yang diharapkan oleh para donatur yang telah memberikan dananya tanpa mengharapkan pembayaran kembali atas dana yang mereka sumbangkan. Output atau pelayanan yang baik akan menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu yayasan atau lembaga organisasi nirlaba.

Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung, merupakan salah satu yayasan yang ada di Tulungagung yang bergerak pada bidang pendidikan. Pada awalnya yayasan ini hanyalah sebuah TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) hingga pada akhirnya sekarang berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan juga Raudlatul Athfal (RA) yang tidak hanya sebatas mengajarkan tentang ilmu agama namun juga berkembang dan ditambah dengan ilmu pengetahuan umum dan sains. Pengelolaan keuangan yang baik membuat Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang

Tulungagung dipercaya oleh para donatur untuk terus mendapatkan sumbangan dana. Hal ini yang mendorong Yayasan semakin berkembang dan bertahan hingga saat ini. Yayasan Sosial Bustanul Ulum memberikan wewenang atas keuangan bagi MI maupun RA untuk mengelola keuangan masing-masing, sehingga dalam realisasinya lebih terorganisir lebih baik. Hal ini perlu ditelaah lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan terutama dalam pelaporan keuangan yayasan sehingga dapat menambah wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan para pembaca khususnya mengenai konsep pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Maka dari uraian diatas tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam penelitian ini dengan judul “KONSEP PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN YAYASAN SOSIAL BUSTANUL ULUM NOTOREJO GONDANG TULUNGAGUNG KEPADA PUBLIK”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pelaporan keuangan entitas nirlaba sebagai bentuk pertanggungjawaban Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung kepada publik ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan konsep pelaporan keuangan entitas nirlaba sebagai bentuk pertanggungjawaban Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung kepada publik .

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Akademik:

- a. Untuk menerapkan hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba dalam praktek yang sesungguhnya dalam memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan Studi S-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Menambah wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan para pembaca khususnya mengenai konsep penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba.

##### 2. Manfaat Praktik:

- a. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung.
- b. Menjadi tambahan ilmu sebagai pedoman sederhana dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba lainnya.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup permasalahan yang cukup luas dan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus serta spesifik maka dibutuhkan pembatasan masalah. Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep pelaporan keuangan berdasarkan prespektif Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

##### 2.1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zoelisty, Capredia (2014)	Amanah sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro)	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa amanah merupakan sikap yang sangat penting untuk konsep pengendalian internal khususnya dalam penelitian inipada proses pembuatan laporan keuangan masjid. Hal ini terjadi karena amanah sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT, sehingga dengan sikapamanah dapat mengurangi tindakan kecurangan penyelewengan dana masjid.
2.	Dewi, Komang Gede Suryani Suan., Admadja, Ananta Wikrama Tungga., Adiputra, Made Pradana (2015)	Konsep Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus Pada Gereja Kerasulan Baru di Indonesia, Distrik Jawa Timur dan Bali)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam dari penelitian terhadap sebuah kasus.	Hasik penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Proses pengelolaan keuangan dilakukan oleh perwakilan masing-masing Gereja, yaitu pemangku jawatan, dan pertanggungjawabana keuangan disampaikan kepada kantor cabang Yogyakarta lalu kantor Pusat Bandung.

				<p>2. Akuntabilitas keuangan dalam pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik, karena konsep pengelolaan keuangan GKBI berbasis teologi dan melibatkan tenaga profesional</p>
3.	Arifin, Zaenal (2014)	<p>Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi pada Yayasan Nazhatut Thullab</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan studi kasus.</p>	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media akuntansi yang dihasilkan pondok pesantren Nahzatut Thullab yang digunakan dalam pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan pondok pesantren adalah laporan keuangan yang hanya berupa pengeluaran kas dan penerimaan kas.</li> <li>2. Pondok pesantren Nazhatut Thullab belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 tentang entitas nirlaba.</li> </ol>

.	Prasetio, Januar Eko (2017)	Tazkiyatun Nafs : Kajian Teoritis Konsep Akuntabilitas	Metode Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi adalah pusat islam, sebab pertanggungjawaban kepada Allah sangat penting untuk iman seorang Muslim. Berdasarkan syariah hukum Islam, etika yang komprehensif dapat menentukan bagaimana bisnis harus dilakukan, bagaimana bisnis harus diatur, dan bagaimana pelaporan keuangan harus dibuat. Kewajiban tersebut menimbulkan tantangan untuk pelaksanaan sistem akuntabilitas islam.
5.	Sitompul, Mhd Syahman. Nurlaila. Harmain, Hendra (2016)	Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawa ban Mesjid Di Sumatera Timur	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber hukum Islam dan akuntansi berperan dalam mewujudkan pertanggungjawaban pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Akuntansi lebih dominan dalam mempengaruhi pertanggungjawaban/pelap oran keuangan. Secara statistik, sumber hukum Islam dan akuntansi dapat menjelaskan tentang pertanggungjawaban/pelap oran keuangan sebesar 86,9%.
6.	Fatih ,Mohammad (2015)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba berdasarkan PSAK No. 45	Metode Deskriptif Kualitatif	Yayasan Pesanten Global TarbiatulArifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang telah menyusun laporan keuangan, namun laporan keuangan yang dibuat hanya sebatas laporan

		(Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)	penerimaan dan pengeluaran. Perbaikan yang dilakukan agar laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 45 tidak terlalu kompleks.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Persamaannya ada pada fokus penelitian yaitu organisasi nirlaba serta metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan ada pada objek yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung. Selain obyek, perbedaan lainnya adalah tema penelitian, pada penelitian ini tema yang diusung adalah mengenai pendalaman konsep pelaporan keuangan Yayasan Sosial Bustanul Ulum sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik.

Untuk lebih jelasnya berikut rincian beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang disusun oleh Capredia Zoelisty (2016) , dengan judul Amanah sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro), persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan juga tema penelitian yang membahas mengenai konsep pelaporan keuangan sebuah organisasi nirlaba, sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti dan juga kajian masalah yang akan dibahas, pada

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zoelisty ini mengangkat konsep amanah sebagai konsep pengendalian internal, sedangkan pada penelitian ini mencoba menggali konsep apa yang telah dijalankan oleh Yayasan Sosial Bustanul Ulum ini.

2. Penelitian yang kedua adalah penelitian yang disusun oleh Gede Suryani, Ananta, dan juga Made Pradana (2015). Pada penelitian ini mereka mengangkat judul Konsep Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus Pada Gereja Kerasulan Baru di Indonesia, Distrik Jawa Timur dan Bali). Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menekankan pada pemahaman mendalam pada penelitian terhadap sebuah kasus. Yang kedua adalah tema penelitian yang sama-sama membahas mengenai konsep pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti dan juga kajian penelitian dimana pada penelitian sebelumnya membahas mengenai konsep akuntabilitas sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini mencoba menggali konsep yang dijalankan pada Yayasan Sosial Bustanul Ulum.
3. Penelitian yang ketiga yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian oleh Zaenal Arifin (2014) dengan judul Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi pada Yayasan Nazhatut Thullab. Persamaannya masih dengan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan juga tema penelitian yang sama-sama membahas mengenai pertanggungjawaban keuangan organisasi nirlaba..

sedangkan untuk perbedaannya adalah mengenai kajian mendalam yang akan dibahas, pada penelitian ini lebih mengarah pada evaluasi pelaporan keuangan entitas nirlaba, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah mengenai konsep pelaporan keuangan organisasi nirlaba yaitu Yayasan Sosial Bustanul Ulum.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Januar Eko Prasetio (2017) yang berjudul *Tazkiyatun Nafs : Kajian Teoritis Konsep Akuntabilitas*. Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan tema penelitian konsep akuntabilitas pada organisasi nirlaba. Sedangkan perbedaannya adalah pada kajian yang dibahas, pada penelitian yang dilakukan oleh Januar ini mengangkat *Tazkiyatun Nafs* sebagai kajian konsep akuntabilitas, namun pada penelitian yang akan dilakukan kali ini mencoba menggali konsep pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi nirlaba.
5. Selanjutnya penelitian kelima dengan judul *Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 dalam Pertanggungjawaban Masjid di Sumatera Timur* yang disusun oleh Syahman, Harmain dan juga Hendra. Persamaannya (2016) adalah tema penelitian yang dibahas yaitu mengenai pertanggungjawaban pada organisasi nirlaba. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mencoba mengimplementasikan surat Al-Baqarah ayat 282 mengenai hukum islam dalam akuntansi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali konsep pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

6. Terakhir penelitian yang disusun oleh Mohamad Fatih (2015) dengan judul Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba berdasarkan PSAK No. 45. Persamaanya adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga tema penelitian yang sama-sama mengangkat tema mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Sedangkan perbedaannya, yang pertama adalah pada objek penelitian dan yang kedua yaitu penelitian sebelumnya ini mengimplementasikan PSAK No. 45 dalam pelaporan keuangannya, namun pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti mencoba menggali konsep pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi nirlaba yang dilakukan oleh Yayasan Sosial Bustanul Ulum.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan

#### 2.2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan (Rudianto, 2012:4). Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan *eksakta*, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlihat unsur pertimbangan (*judgment*). Pengertian seni mengacu pada suatu keahlian untuk memilih (prinsip, metode, dan teknik) yang sesuai dengan kebutuhan dan selera dari pihak yang menggunakan akuntansi (Suwardjono, 2010:1).

Ditinjau dari definisi di atas akuntansi dapat dilihat sebagai seni, ilmu, dan dapat ditambahkan juga sebagai teknologi yang berguna sebagai alat institusi sosial yang dapat menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik yang dominan dalam lingkup organisasi, perusahaan ataupun lembaga.

#### 2.2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam PSAK No. 1 disebutkan bahwa tujuan Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2017:45).

#### 2.2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan

dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

1. Aset;
2. Liabilitas;
3. Ekuitas;
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
6. Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kapastian diperolehnya kas dan setara kas (IAI,2017)

#### 2.2.1.4 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1

##### Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan Pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK. Pernyataan ini

tidak berlaku bagi penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah.

Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a. laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. laporan arus kas selama periode;
- e. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;  
(ea) informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- f. laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

### Karakteristik Umum

#### Penyajian Secara Wajar dan Kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar

mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, laibilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak boleh menyebutkan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap semua yang dipersyaratkan dalam SAK.

#### Dasar Akruai

Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akruai, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berbasis akruai digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai aset, laibilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

## Materialitas dan Agregasi

Entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material. Entitas menyajikan secara terpisah pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.

Laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah transaksi atau peristiwa lain yang diklasifikasikan sesuai sifat atau fungsinya. Tahap akhir dari proses penggabungan dan pengklasifikasian adalah penyajian dalam laporan keuangan. Jika suatu klasifikasi pos tidak material, maka dapat digabungkan dengan pos lain yang sejenis dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan. Suatu pos mungkin tidak cukup material untuk disajikan terpisah dalam laporan keuangan tetapi cukup material untuk disajikan terpisah dalam catatan atas laporan keuangan.

## Saling Hapus

Entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau pendapatan dan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh suatu PSAK.

## Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan. Jika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih

panjang atau lebih pendek dari periode satu tahun, sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, maka entitas mengungkapkan:

- (a) alasan penggunaan periode pelaporan yang lebih panjang atau lebih pendek; dan
- (b) fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan secara keseluruhan

#### Informasi Komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

#### Konsistensi Penyajian

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

- (a) setelah terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas atau review atas laporan keuangan, terlihat secara jelas bahwa penyajian atau pengklasifikasian yang lain akan lebih tepat untuk digunakan dengan

mempertimbangkan kriteria untuk penentuan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam PSAK 25; atau

(b) perubahan tersebut diperkenankan oleh suatu PSAK.

#### Laporan Posisi Keuangan

Minimum line item :

- a. Informasi minimal yang disajikan dalam laporan keuangan dapat ditambahkan jika penambahan tersebut relevan.
- b. Penyajian dalam line sendiri atau dalam notes tergantung dari materialitas informasi tersebut.
- c. Pembedaan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Pajak tangguhan tidak boleh diklasifikasikan sebagai jangka pendek.

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. mengharapkan akan merealisasikan aset, atau bermaksud untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal;
- b. memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan;
- c. mengharapkan akan merealisasi aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah pelaporan; atau
- d. kas atau setara kas (PSAK 2: Laporan Arus Kas) kecuali aset tersebut dibatasi pertukarannya atau penggunaannya untuk

menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan aset yang tidak termasuk kategori tersebut sebagai aset tidak lancar.

- Klasifikasi liabilitas pendek, jika:
  - a. meperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normalnya;
  - b. memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan;
  - c. liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan; atau
  - d. tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasi liabilitas yang tidak termasuk kategori tersebut sebagai liabilitas jangka panjang.

#### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

- a. Penyajian laporan keuangan dengan dua pendekatan:
  - Laporan laba rugi terpisah dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sehingga terdapat dua laporan.
  - Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan.

- b. Penyajian laba rugi untuk periode berjalan diatribusikan kepada kepentingan pengendali dan non pengendali.
- c. Penyajian total laba rugi komprehensif untuk periode berjalan diatribusikan kepada kepentingan pengendali dan non pengendali.

#### Minimum Line Item L/R Komprehensif

- a. pendapatan;
- b. biaya keuangan;
- c. bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
- d. beban pajak;
- e. suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
  - laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan
  - keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau
  - kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan;

#### Penghasilan Komprehensif Lain

- a. Penghasilan komprehensif lain: berisi pos-pos penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana disyaratkan atau diizinkan oleh SAK
- b. Komponen penghasilan komprehensif:
  - Selisih revaluasi aset tetap

- Pengukuran kembali program imbalan pasti
- Laba rugi dampak dari penjabaran laporan keuangan
- Perubahan nilai investasi available for sales
- Bagian efektif dari keuntungan lindung nilai arus kas
- Bagian penghasilan komprehensif asosiasi.

#### Laporan Perubahan Ekuitas

- a. Menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pihak non pengendali
- b. Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif.
- c. Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir periode yang timbul dari laba rugi, pos pendapatan komprehensif, dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- d. Analisis penghasilan komprehensif lain berdasarkan pos
- e. Jumlah dividen yang diatribusikan kepada pemilik dan nilai dividen per saham, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- f. Penyajian dibedakan untuk masing-masing kelas:
  - modal disetor
  - Saldo akumulasi dari penghasilan komprehensif
  - Saldo laba.

## Laporan Arus Kas

- a. Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
- b. PSAK 2 : Laporan Arus Kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas

### Catatan atas Laporan Keuangan

- a. Menyajikan informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi, seperti dasar pengukuran, kebijakan yang relevan, asumsi dalam estimasi.
- b. Mengungkapkan informasi yang tidak disajikan dalam bagian manaapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untuk memenuhi laporan keuangan
- c. Pengungkapan lain :
  - Jumlah deviden diumumkan atau diumumkan sebelum penyelesaian laporan keuangan
  - Jumlah deviden preferen yang tidak diakui.

## 2.2.2 Organisasi Nirlaba

### 2.2.2.1 Pengertian Organisasi Nirlaba

Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan

bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Pahala Nainggolan, 2005 : 01). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Menurut Torang (2013:25) organisasi nirlaba adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang dideasin untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya semua organisasi yang pada kegiatannya tidak berorientasi pada laba dan bersifat untuk kegiatan sosial yang membantudan melayani masyarakat luas dapat dapat diartikan sebagai organisasi nirlaba.

#### 2.2.2.2 Perbedaan Organisasi Nirlaba dengan Organisasi Laba

Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi lainnya (laba). Dalam hal kepemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya 'pemilik' organisasi nirlaba, apakah anggota, klien, atau donatur. Pada organisasi laba, pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya. Dalam hal donatur, organisasi nirlaba membutuhkannya sebagai sumber pendanaan. Berbeda dengan organisasi laba yang telah memiliki sumber pendanaan yang jelas, yakni dari

keuntungan usahanya. Dalam hal penyebaran tanggung jawab, pada organisasi laba telah jelas siapa yang menjadi Dewan Komisaris, yang kemudian memilih seorang Direktur Pelaksana. Sedangkan pada organisasi nirlaba, hal ini tidak mudah dilakukan. Anggota Dewan Komisaris bukanlah 'pemilik' organisasi.

Organisasi nirlaba, non-profit, membutuhkan pengelolaan yang berbeda dengan organisasi profit dan pemerintahan. Pengelolaan organisasi nirlaba dan kriteria-kriteria pencapaian kinerja organisasi tidak berdasar pada pertimbangan ekonomi semata, tetapi sejauhmana masyarakat yang dilayaninya diberdayakan sesuai dengan konteks hidup dan potensi-potensi kemanusiaannya. Sifat sosial dan kemanusiaan sejati merupakan ciri khas pelayanan organisasi-organisasi nirlaba. Manusia menjadi pusat sekaligus agen perubahan dan pembaruan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan, menciptakan kesejahteraan, kesetaraan gender, keadilan, dan kedamaian, bebas dari konflik dan kekerasan. Kesalahan dan kurang pengetahuan dalam mengelola organisasi nirlaba, justru akan menjebak masyarakat hidup dalam kemiskinan, ketidakberdayaan, ketidaksetaraan gender, konflik dan kekerasan sosial. Pengelolaan organisasi nirlaba, membutuhkan kepedulian dan integritas pribadi dan organisasi sebagai agen perubahan masyarakat, serta pemahaman yang komprehensif dengan memadukan pengalaman-pengalaman konkrit dan teori manajemen yang handal, unggul dan mumpuni, sebagai hasil dari proses pembelajaran bersama masyarakat. (<https://ihsanfaridmd.wordpress.com>)

### 2.2.2.3 Karakteristik Organisasi Nirlaba

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/ atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

#### Konsep Dasar Pemikiran Akuntansi Organisasi Nirlaba

Di Amerika Serikat (AS), Financial Accounting Standard Board (FASB) telah menyusun standar untuk laporan keuangan yang ditujukan bagi para pemilik entitas atau pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang tidak secara aktif terlibat dalam manajemen entitas bersangkutan, namun mempunyai kepentingan. FASB juga berwenang untuk menyusun standar akuntansi bagi entitas nirlaba nonpemerintah, sementara US Government Accounting Standard Board (GASB) menyusun standar akuntansi dan pelaporan keuangan untuk pemerintah pusat dan federal AS.

Di Indonesia, Departemen Keuangan RI membentuk Komite Standar Akuntansi Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah. Organisasi penyusun standar untuk pemerintah itu dibangun terpisah dari FASB di AS atau Komite Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia di Indonesia karena karakteristik entitasnya berbeda. Entitas pemerintah tidak mempunyai pemegang saham atau semacamnya, memberikan pelayanan pada masyarakat tanpa mengharapkan laba, dan mampu memaksa pembayar pajak untuk mendukung keuangan pemerintah tanpa peduli bahwa imbalan bagi pembayar pajak tersebut memadai atau tidak memadai.

International Federation of Accountant (IFAC) membentuk IFAC Public Sector Committee (PSC) yang bertugas menyusun International Public Sector Accounting Standard (IPSAS). Istilah Public Sector di sini berarti pemerintah nasional, pemerintah regional (misalnya Negara bagian, daerah otonom, provinsi, daerah istimewa), pemerintah local (misalnya kota mandiri), dan entitas pemerintah terkait (misalnya perusahaan Negara, komisi khusus). Dengan demikian PSC tidak menyusun standar akuntansi sector public nonpemerintah.

#### 2.2.2.4 Tujuan Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

##### a. Menilai Kemampuan Perusahaan

Laporan keuangan perusahaan nirlaba dibuat untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para donatur, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang

menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Laporan keuangan ini memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai beberapa hal seperti:

1. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
2. Cara manajer melaksanakan tanggungjawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

b. Menyajikan Informasi

Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan beberapa informasi mengenai beberapa hal seperti:

1. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
2. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
4. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
5. Usaha jasa suatu organisasi.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain (IAI,2016).

## 2.2.3 Yayasan

### 2.2.3.1 Pengertian Hukum tentang Yayasan

Peraturan mengenai Yayasan diatur dalam :

Undang-Undang Nomor : 16 Tahun 2001 sebagaimana diubah dengan

Undang -Undang Nomor : 28 Tahun 2008 dan diatur lebih lanjut dalam

Peraturan Pemerintah Nomor : 63 Tahun 2008.

Definisi Yayasan berdasarkan Pasal 1 angka 1 UU No.16 Tahun 2001 di jelaskan bahwa :

“Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota”.

Dari definisi tersebut di atas ada 4 (empat) catatan utama tentang Yayasan, yakni :

1. Yayasan merupakan Badan Hukum

Dapat bertindak dan melakukan perbuatan hukum yang sah dan mempunyai akibat hukum walupun nantinya yang bertindak adalah organ Yayasan, yakni Pembina, Pengawas maupun pengurusnya.

2. Mempunyai Harta Kekayaan yang dipisah

Mempunyai aset, baik bergerak atau tidak bergerak, yang pada awalnya diperoleh dari modal/kekayaan pendiri yang telah dipisahkan.

3. Mempunyai Tujuan Tertentu

Merupakan pelaksanaan nilai – nilai, baik keagamaan, sosial maupun kemanusiaan. Tidak mencari untung/nirlaba.

#### 4. Tidak Mempunyai Anggota

Tidak mempunyai pemegang saham atau sekutu-sekutunya. Namun yayasan digerakan oleh organ Yayasan baik Pembina, Pengawas namun yang berperan utama didalam pengorganisasiannya adalah pengurus harian.

##### 2.2.3.1 Sumber Pembiayaan Yayasan

Sedangkan berdasarkan Pasal 26 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 dijelaskan bahwa “Harta kekayaan awal diperoleh dari pemisahan harta kekayaan (masukan) dari pendiri Yayasan, baik dalam bentuk uang maupun barang”. Pemisahan harta kekayaan pendiri sangatlah penting untuk menghindari agar jangan sampai kekayaan awal yayasan masih merupakan bagian harta pribadi dari pendiri atau harta bersama dari pendiri dan keluarganya.

Selain berasal dari pemisahan harta tersebut, harta kekayaan yayasan juga diperoleh dari :

- a. Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat;
- b. Wakaf;
- c. Hibah;
- d. Hibah wasiat;
- e. Perolehan lainnya.

Menurut Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2008 (PP Yayasan), ditetapkan kekayaan awal dari yayasan, sebagai berikut:

1. Jumlah kekayaan awal yayasan yang didirikan oleh orang Indonesia, berasal dari pemisahan harta kekayaan pribadi pendiri, paling sedikit senilai Rp 10.000.000
2. Jumlah kekayaan awal yayasan yang didirikan oleh orang asing atau orang asing bersama orang Indonesia, yang berasal dari pemisah harta kekayaan pribadi pendiri, paling sedikit senilai Rp 100.000.000.

#### 2.2.3.2 Struktur Organisasi Yayasan

Struktur organisasi menggambarkan adanya kesatuan susunan organisasi yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi dibentuk agar organisasi dapat dijalankan dengan teratur, siapa yang berwenang dan siapa yang diberi wewenang. Pada dasarnya struktur organisasi mencakup 3 (tiga) tingkat wewenang yang diatur dalam Undang Undang Yayasan No. 28 tahun 2004 atas perubahan Undang-Undang Yayasan No. 16 tahun 2001 yaitu terdiri dari Pembina, Pengurus dan Pengawas.

##### a. Pembina

Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada Pengurus atau Pengawas. Pembina memiliki kewenangan yang meliputi :

1. Keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar;
2. pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus dan anggota Pengawas;
3. penetapan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan;
4. penegasan program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan;
5. penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran Yayasan.

Pembina adalah orang perseorangan sebagai pendiri Yayasan dan/atau mereka yang berdasarkan keputusan rapat anggota Pembina dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencaapai maksud dan tujuan Yayasan. Anggota Pembina tidak dapat merangkap sebagai anggota Pengurus dan/atau Pengawas. Dalam rapat tahunan, Pembina yang melakukan evaluasi tentang kekayaan, hak dan kewajiban Yayasan tahun yang lampau sebagai dasar pertimbangan bagi perkiraan mengenai perkembangan Yayasan untuk tahun yang akan datang.

b. Pengurus

Peran Pengurus dalam Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan diatur dalam Pasal 31 sampai dengan Pasal 39. Dalam pasal 31 ayat (3) telah dijelaskan bahwa Pengurus tidak boleh merangkap sebagai Pembina atau Pengawas. Sebaliknya juga

dijelaskan di pasal 29. Larangan perangkapan jabatan dimaksud untuk menghindari kemungkinan tumpang tindih kewenangan, tugas dan tanggung jawab antara Pembina, Pengurus, dan Pengawas yang dapat merugikan kepentingan Yayasan atau pihak lain.

Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan baik didalam maupun di luar yayasan. Pengurus dapat menerima gaji, upah atau honorarium dengan catatan bahwa pengurus Yayasan tersebut bukan merupakan pendiri Yayasan dan tidak terafiliasi dengan Pendiri, Pembina dan Pengawas serta melaksanakan kepengurusan Yayasan secara langsung dan penuh. Pengurus mempunyai tugas dan kewenangan melaksanakan kepengurusan dan perwakilan yang harus dijalankan semata – mata untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Adapun yang dapat diangkat menjadi pengurus yayasan adalah orang perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum.

c. Pengawas

Sesuai dengan pasal 40 yang dimaksud dengan pengawas adalah Pengawas adalah organ Yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada Pengurus dalam menjalankan kegiatan Yayasan. Yayasan memiliki Pengawas sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Pengawas yang wewenang, tugas, dan tanggung jawabnya diatur dalam Anggaran Dasar.

Sesuai dengan pasal 43, kewenangan Pengawas adalah:

1. Pengawas berhak melakukan pemeriksaan dokumen-dokumen, keuangan, pembukuan yayasan. Oleh karena itu selayaknya ditunjuk orang yang memiliki keahlian dan pengalaman yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, sehingga dapat mengawasi pelaksanaan tata kelola yayasan yang baik.
2. Pengawas berhak Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Pengurus .
3. Pengawas dapat memberhentikan sementara anggota Pengurus dengan menyebutkan alasannya.
4. Pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) paling lambat 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pemberhentian sementara, wajib dilaporkan secara tertulis kepada Pembina.

#### 2.2.4 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45

##### 2.2.4.1 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 terdiri dari paragraf 01-36. PSAK No. 45 dilengkapi dengan lampiran yang bukan merupakan bagian dari PSAK No. 45. Seluruh paragraf dalam pernyataan ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. PSAK No.45 harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. PSAK No. 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan*

***Kesalahan memberikan dasar memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi ketika tidak ada panduan eksplisit. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur tidak material.***

Ruang Lingkup

Paragraf 01 halaman 1. Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa tujuan menumpuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- c) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Paragraf 02 halaman 2. Pernyataan ini dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah dan unit sejenis lain sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Paragraf 03 halaman 2. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan , laporan aktivitas, laporan arus kas, dan

catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya.

Paragraf 4 halaman 2. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Peraturan yang tidak diatur dalam pernyataan ini mengacu pada SAK atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

Definisi :

*Paragraf 05 halaman 2. Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini :*

*Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumberdaya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut.*

*Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu sampai terpenuhinya keadaan tertentu.*

*Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.*

***Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.***

#### 2.2.4.2 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

##### Tujuan Laporan Keuangan

Paragraf 06 halaman 2. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Paragraf 07 halaman 2. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai :

- a) Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut;
- b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.

Paragraf 08 halaman 3. Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a) Jumlah dan sifat aset, labilitas, dan aset neto entitas nirlaba;
- b) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto;

- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya;
- d) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya;
- e) Usaha jasa entitas nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

*Paragraf 09 halaman 3. Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.*

#### 2.2.4.3 Laporan Posisi Keuangan

Tujuan Laporan Posisi Keuangan

Paragraf 10 halaman 3. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tertentu pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu memberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai:

- a) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Paragraf 11 halaman 3. Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

#### Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Paragraf 12 halaman 3. Laporan posisi keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen seperti :

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lainnya;
- c) Persediaan;
- d) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka;
- e) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
- f) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

*Paragraf 13 halaman 4. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:*

- a) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;*
- b) Mengelompokkan aset ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang;*
- c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.*

Klasifikasi aset neto tidak terikat

*Paragraf 14 halaman 4. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu : terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat.*

*Paragraf 15 halaman 4. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.*

Paragraf 16 halaman 4. Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual; atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Paragraf 17 halaman 4. Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu; investasi untuk jangka waktu tertentu; penggunaan selama periode tertentu di masa depan; atau perolehan aset tetap; dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Paragraf 18 halaman 4. Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### 2.2.4.4 Laporan Aktivitas

##### Tujuan Laporan Aktivitas

Paragraf 19 halaman 4. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manager.

*Paragraf 20 halaman 5. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.*

##### Perubahan Kelompok Aset Neto

*Paragraf 21 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.*

Paragraf 22 halaman 5. Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan sebagaimana diatur di paragraf 24-25.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian.

*Paragraf 23 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.*

*Paragraf 24 halaman 5. Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal ini sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.*

*Paragraf 25 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.*

Paragraf 26 halaman 5. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas

nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

***Paragraf 27 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK atau SAK ETAP.***

Paragraf 28 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

Informasi Pemberian Jasa

***Paragraf 29 halaman 5. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.***

Paragraf 30 halaman 5. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Selain penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan

informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, gaji, sewa, listrik, bunga, dan penyusutan.

Paragraf 31 halaman 6. Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang atau jasa kepada penerima manfaat, pelanggan atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui program utama.

Paragraf 32 halaman 6. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administrasi lain, serta semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa dan pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lain; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru, dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

#### 2.2.4.5 Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas

*Paragraf 33 halaman 6. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.*

Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas

*Paragraf 34 halaman 6. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No.2 : Laporan arus kas atau SAK ETAP Bab 7 Dengan tambahan berikut ini :*

*a) Aktiva pendanaan*

- i. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang;*
- ii. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk memperoleh, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.*
- iii. Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.*

*b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.*

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 tentang laporan arus kas. Tetapi terdapat tambahan yang disajikan oleh organisasi nirlaba dalam laporan arus kasnya seperti yang tertera dalam PSAK NO. 45, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi:

- a) Hasil surplus dan defisit lembaga
- b) Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap sebagai nonkas sehingga perlu dikoreksi karena menambah biaya namun tidak mengurangi saldo kas.
- c) Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang, bila terjadi pelunasan tagihan dengan pembayaran sehingga dianggap terjadi uang kas masuk sebesar pelunasan tersebut.
- d) Persediaan: penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan hingga mengakibatkan arus kas masuk. Begitu pula sebaliknya jika terdapat kenaikan saldo berarti terjadi pembelian persediaan yang menggunakan uang kas sehingga menambah arus kas keluar.
- e) Utang jangka pendek: bila terjadi pelunasan utang yang ditunjukkan dengan adanya pengurangan saldo utang dari awal tahun yang lebih besar dari akhir tahun maka terjadi pengeluaran kas.

## 2. Aktivitas Investasi

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain.

## 3. Aktivitas pendanaan:

- a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
  - b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk memperoleh, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*).
  - c) Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
4. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

### 2.2.5 Kajian Islam

#### Q.S Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ

أَجَلِهِ ۖ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
 حَاضِرَةً يُدْرِيونَهَا بَيْنَكُم بَيْمِنِكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُم جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا  
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ  
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S al-Baqarah : 282)*

Surat Al-Baqarah ayat 282 merupakan ayat terpanjang dalam alquran. Menjelaskan dasar-dasar sistem akuntansi dan sistem jual beli, yaitu mencatat hutang dan piutang dengan baik dan rinci. Oleh sebab itu, mencatat transaksi jual beli yang dilakukan dengan tidak tunai hukumnya wajib. Ayat ini merupakan ayat yang paling jelas membahas tentang praktek akuntansi. Secara

tersirat surat Al-Baqarah ayat 282 mendorong penerapan praktek akuntansi dalam perdagangan. Pada entitas nirlaba kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan perusahaan dagang, manufaktur, dan jasa. Maka dari itu penerapan akuntansi juga perlu dilakukan untuk mengelola sumber daya yang berasal dari masyarakat yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, sebagai bentuk pertanggungjawaban entitas nirlaba atas dana yang diberikan untuk keberlangsungan entitas.

#### Q.S AnNahl (16) Ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S An Nahl : 90)*

Penjelasan:

Dalam Ayat ini Allah memerintahkan untuk berbuat adil dan kebaikan. Sifat adil dan benar sangat penting bagi seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya. Bahkan adalah / keadilan adalah asas dalam akuntansi syariah. Adil adalah menempatkan sesuatu sesuai posisinya. Sedang kebalikan dari keadilan adalah kezhaliman.

#### QS An-Nisa (4) Ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ

بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya :*

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.*

Penjelasan:

Walau tidak secara spesifik menjelaskan tentang akuntansi, tapi ayat ini dapat dijadikan landasan seorang akuntan dalam bekerja, yaitu mencatat suatu transaksi sesuai dengan posisinya

Dalam organisasi nirlaba, pengelolaan keuangan atas dana yang telah disumbangkan oleh pemberi dana yang tidak mengharapkan pembayaran kembali untuk keberlangsungan suatu organisasi yang diamanahkan kepada pengurus organisasi nirlaba direalisasikan dengan penuh tanggungjawab sesuai dengan porsi yang telah ditetapkan (adil)

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada tahap-tahap pemikiran sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi konsep pelaporan keuangan Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung
- b) Implementasi konsep pelaporan keuangan Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung
- c) Menganalisis konsep pelaporan keuangan Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Pada Penelitian skripsi peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sugiyono,2011).

Sedangkan Moleong (2014) menjelaskan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialai oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain;lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah mencoba untuk menggambarkan fakta-fakta yang menjelaskan keadaan sesungguhnya dari obyek penelitian dan menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini peneliti mencoba melihat bagaimana praktek akuntansi yang telah diterapkan oleh Yayasan Sosial Bustanul Ulum. Dan merumuskan konsep pelaporan keuangan yayasan.

### 3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana penelitian difokuskan hanya pada satu institusi atau badan. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009:61).

Kasus pertama yang diamati dalam penelitian ini adalah pelaporan keuangan Yayasan Sosial Bustanul Ulum. Bagaimana konsep pelaporan keuangan yayasan yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu entitas nirlaba, yaitu yayasan sosial di desa Notorejo yang pada saat ini sedang menunjukkan perkembangan sangat baik. Yayasan sosial Bustanul Ulum tepatnya terletak di dusun Salam, Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kab Tulungagung.

### 3.3 Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait dengan penelitian. Subjek penelitian pada penelitian kali ini adalah

bendahara dan juga pengurus Yayasan Sosial Bustanul Ulum yang merupakan informan yang bisa diwawancarai berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti.

### 3.4 Data dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan Ketua dan Bendahara Yayasan Sosial Bustanul Ulum. Wawancara dilakukan yang adalah wawancara semi terstruktur. Jenis pertanyaan yang bersifat terbuka dan umum yang memungkinkan partisipan untuk memberikan jawaban sebanyak mungkin. Dari informasi yang diperoleh pertanyaan dikembangkan dan diperruncing sehingga nanti memperoleh masukan yang lebih dalam. Daftar pertanyaan yang dirasa perlu sudah disusun sebelum sesi wawancara berlangsung, namun peneliti tidak hanya terfokus pada daftar pertanyaan sehingga peneliti akan mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban partisipan dan partisipan akan menambahkan hal-hal yang dianggap perlu serta mendapat temuan baru untuk kebutuhan penelitian. Selain wawancara juga dilakukan observasi

terhadap proses penyajian transaksi menjadi sebuah laporan keuangan. Wawancara dan observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat ditemukan pada data sekunder atau data dokumenter yayasan.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti misalnya melalui literature, internet, jurnal, dan data penunjang penelitian diantaranya laporan, arsip serta dokumen. Data sekunder pada penelitian kali ini dokumen mengenai gambaran umum, visi misi, struktur organisasi Yayasan Sosial Bustanul Ulum, laporan keuangan, bukti transaksi, serta dokumen atau arsip pendukung lainnya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara berikut untuk memperoleh data sekunder maupun primer :

#### 3.5.1 Observasi

Tujuan utama dilakukan observasi adalah untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini Peneliti melakukan observasi pada kegiatan yang kaitannya dengan proses terbentuknya laporan keuangan, mulai dari melihat apa saja transaksi yang dilakukan oleh Yayasan Sosial Bustanul Ulum, melihat proses pencatatan pelaporan keuangan dalam Yayasan dan berbagai seluk-beluk Yayasan

terutama dalam penerapan praktik akuntansi yang telah diterapkan. Dan melihat konsep dasar pelaporan keuangan yayasan.

### 3.5.2 Wawancara

Tujuan wawancara adalah menguji hasil pengumpulan data dan memperoleh data yang tidak ditemukan pada proses pengumpulan data sekunder. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan Bapak Ahmad Syaifudin S.Ag selaku Ketua Yayasan Sosial Bustanul Ulum dan juga seorang bendahara yang ditunjuk untuk mengelola keuangan terkait kegiatan Yayasan Sosial Bustanul Ulum yaitu Bapak Nanang S.E dan Bapak Imam Ansori. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan serangkaian pertanyaan dan uraiannya namun arah wawancara tidak terikat pada daftar pertanyaan karena peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai berbagai temuan yang diperoleh. Peneliti menggunakan media catatan tertulis dan alat perekam suara ketika proses wawancara. Wawancara dilakukan sampai data yang dibutuhkan dirasa cukup.

### 3.5.3 Dokumen

Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan melihat data yang besumber dari sumber sekunder baik yang dipublikasikan ataupun tidak. Peneliti melakukan dokumentasi untuk menelusuri dan memperoleh bukti-bukti transaksi,serta mengetahui seluk beluk transaksi keuangan yang terjadi hingga terbentuknya laporan keuangan Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo. Dan juga melakukan studi kepustakaan dan hasil dari penelitian sebelumnya. Studi kepustakaan juga dilakukan dengan cara

mempelajari PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan buku-buku literatur, jurnal, artikelyang berkaitan dengan konsep pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

### 3.6 Analisis Data

Analisis deskriptif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkan Miles dan Huberman (2014) yaitu : Reduksi data, peyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dimana tiga jenis kegiatan tersebut merupakan proses siklus dan interaktif.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak terdapat rumus yang absolut untuk mengetahui variabilitas dan reabilitas. Analisis data pada penelitian kualitatif adalah menyusun dan mengatur secara terstruktur hasil wawancara dan observasi, menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikitan, pendapat, teori atau ide baru. Data-data yang telah dikumpulkan baik data primer dan data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen dijadikan bahan pertimbangan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini akan melihat bagaimana penerapan praktek akuntansi yang telah dilakukan Yayasan Sosial Bustanul Ulum dalam proses penyusunan laporan keuangan, bagaimana konsep yang digunakan dalam pelaporan keuangan yayasan sehingga menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada publik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan survei dengan datang ke lokasi penelitian yaitu Yayasan Sosial Bustanul Ulum yang berlokasi di dusun Salam, desa Notorejo, kecamatan Gondang, kabupaten Tulungagung.
2. Mengumpulkan data-data terkait pelaporan keuangan Yayasan Sosial Bustanul Ulum.
3. Melakukan Wawancara dengan, ketua Yayasan Sosial Bustanul Ulum, kepala Madrasah, bendahara, komite MI Bustanul Ulum, kepala RA, dan bendahara RA Bustanul Ulum.
4. Mengelompokkan dan mengevaluasi data-data yang diperoleh.
5. Mendapatkan hasil mengenai pelaporan keuangan Yayasan Sosial Bustanul Ulum.
6. Mengimplementasikan PSAK No. 45 mengenai pelaporan keuangan entitas nilaba berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini berupa deskripsi mengenai gambaran konsep pelaporan keuangan Yayasan Sosial Bustanul Ulum, serta bentuk tanggung jawab yayasan terhadap para pemberi dana.

#### 4.1 Paparan Data

##### 4.1.1 Gambaran Umum Yayasan Sosial Bustanul Ulum

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Sosial Bustanul Ulum yang terletak di desa Notorejo, kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Terletak di paling ujung desa Notorejo yang merupakan perbatasan antara kabupaten Tulungagung dan kabupaten Trenggalek. Yayasan ini berdiri sejak tanggal 4 Mei tahun 1965. Berawal dari sebuah Madrasah Diniyah yang hanya mengajarkan khusus ilmu agama. Kemudian hingga saat ini tidak hanya Madrasah Diniyah saja yang berada pada naungan Yayasan Sosial Bustanul Ulum ini, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan umum dan sains maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah(MI) dan juga Raudatul Athfal(RA).

Yayasan Sosial Bustanul Ulum merupakan salah satu yayasan yang bergerak di bidang pendidikan di desa Notorejo. Hingga saat ini total seluruh siswa yang berhasil ditampung baik di MI maupun RA mencapai lima ratus siswa lebih. Yayasan ini berdiri oleh gagasan salah satu tokoh yang ada di desa

Notorejo yaitu Bapak Saifudin dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan warga sekitar yang notabene merupakan warga kurang mampu pada saat itu agar mendapatkan pendidikan yang layak. Seiring berkembangnya mutu dan kualitas pendidikan baik sarana maupun tenaga pendidik, siswa MI ataupun RA tidak hanya berasal dari desa Notorejo saja, namun bisa sampai luar desa, bahkan luar kabupaten yang terdekat yaitu kabupaten Trenggalek. Harapan para pendiri dengan adanya Yayasan Sosial Bustanul Ulum ini, semoga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diiringi dengan ilmu-ilmu agama sebagai bekal menyongsong kehidupan yang lebih baik.

#### 4.1.2 Susunan Organisasi Yayasan

Organisasi yang baik memerlukan kepengurusan yang baik. Organisasi yayasan merupakan hal yang penting untuk menjamin keberlangsungan Yayasan Sosial Bustanul Ulum. Maka untuk itu dilakukan pembagian tugas sesuai bidangnya masing-masing agar dapat berjalan searah dengan tujuan yayasan.

**Tabel 4.1**  
**Susunan Organisasi Yayasan Sosial Bustanul Ulum Notorejo**  
**Periode 2016-2018**

NAMA	ORGAN YAYASAN	JABATAN
Mustakim	Pembina	Ketua
Imam Muchtar	Pembina	Anggota
Ahmad Saifudin, S.AG	Pengurus	Ketua 1
Maskur	Pengurus	Ketua 2
M. Nanang Fahrurrozi, SE	Pengurus	Sekretaris Umum
Agus Asrori	Pengurus	Sekretaris
Arif Mashudi	Pengurus	Bendahara
Bahrur Sirot	Pengawas	Ketua
Mudasir Na'im	Pengawas	Anggota

Sumber : Yayasan Sosial Bustanul Ulum

Dalam naungan Yayasan Sosial Butanul Ulum ini, terdapat Madrasah Ibtidaiyah dan juga Roudlotul Adfal yang menjalankan kebijakannya masing-masing namun tetap pengambil keputusan tertinggi adalah yayasan, berikut hasil wawancara dengan salah satu pengurus yayasan Bapak Ahmad Syaifudin, pada tanggal 23 Juli 2018 :

*"Pelaporan keuangan dilakukan setiap rumah tangga masing-masing mbak. Di yayasan kita ini ada MI dan RA. Baik MI maupun RA diberikan kewenangan tersendiri untuk mengelola keuangan mereka. Kami dari yayasan sejujurnya tidak melakukan pelaporan keuangan, jadi misalkan ada bantuan ditujukan kepada MI kita langsung serahkan ke MI, begitu juga jika bantuan ditunjukkan untuk RA, kita langsung serahkan ke RA.. "*

Pelaporan keuangan dilakukan oleh masing-masing MI maupun RA. Dan dari hasil wawancara diatas laporan keuangan MI dan RA tidak terintegrasi dengan yayasan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan membahas satu persatu peloporan keuangan yang dilakukan oleh MI dan RA.

#### 4.1.3 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum Notorejo

Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada pada naungan Yayasan Sosial Bustanul Ulum, di Pimpin oleh Bapak Agus Shoim S.Pd.I selaku kepala madrasah. Dengan total delapan belas kelas, kelas satu sampai kelas enam. Kelas 1 empat kelas, kelas 2 empat kelas, kelas 3 tiga kelas, kelas 4 tiga kelas, kelas 5 dua kelas, kelas 6 dua kelas. MI Bustanul Ulum hingga saat ini mampu menampung sebanyak 425 siswa. Dan jumlah pengajar sebanyak 21 orang, baik PNS maupun Non PNS.

##### 4.1.3.1 Visi dan Misi MI Bustanul Ulum.

Visi :

Mengantarkan siswa menjadi mukmin dan muslim yang berkualitas, unggul dalam prestasi sekolah berdasarkan iman dan taqwa.

Misi :

1. Pembekalan Imtaq dan Iptek
2. Menyeimbangkan perbekalan intelektual , emosi dan spiritual sehingga terbentuk pribadi unggul dan berkualitas
3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan
5. Meningkatkan dan mengembangkan IPTEKS, keunggulan lokal dan global

6. Menjalani kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

#### 4.1.3.2 Jenis-jenis Kegiatan

1. Doa-doa

Sebelum jam belajar dimulai sekitar pukul 06.30 WIB, diperdengarkan Asmaul Husna setiap hari mulai hari Senin hingga hari Sabtu, hal ini dilakukan agar para siswa terbiasa dengan Asma-asma Allah hingga kemudian dapat hafal dengan sendirinya. Tentu harapannya tidak hanya hafal dengan ucapan saja tetapi memahami keutamaan dan safaat dari Nama nama Allah ini sehingga dapat membentuk pribadi dan tingkah laku yang baik berjiwa islami pada siswa/siswi MI Bustanul Ulum.

2. Hafalan

Kegiatan hafalan ini dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Saat jam pertama guru masuk, siswa diajak untuk melafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Setiap hari surat yang dibacakan berbeda-beda. Sehari tiga surat bergantian dan begitu seterusnya.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dan pelaksanaan kurikulum. Baik buruknya mutu pendidikan dan mutu lulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Kurikulum MI Bustanul Ulum sama dengan sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama islam. Jam belajar dimulai pukul 07.00 hingga selesai sesuai jenjang kelas masing-masing.

#### 4. Solat Dhuha

Salah satu program unggulan yang rutin dilakukan di Mi Bustanul Ulum adalah sholat dhuha. Sholat dhuha adalah sholat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu dhuhur. Program sholat dhuha pada MI Bustanul Ulum ini dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat yaitu pukul 09.00-09.30 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para siswa agar terbiasa dengan ibadah-ibadah sunah. Sehingga selain mendapat safaat dari sholat dhuha namun juga membentuk akhlaq yang mulia para peserta didik.

#### 5. Ekstrakurikuler

Kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan diluar jam belajar standar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik secara positif yang dapat mengasah kemampuan, mengembangkan kepribadian, daya kreatifitas siswa/siswi diluar bidang akademik. Pada MI Bustanul Ulum ada beberapa ekstra kulikuler yang disediakan untuk menampung bakat minat peserta didik baik dibidang seni, olahraga ataupun dibidang lainnya. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Komputer
- b. Drumband
- c. Pramuka
- d. MTQ
- e. Seni Kaligrafi

- f. Melukis
  - g. Pidato dan Puisi
  - h. Hadroh
6. Antar Jemput

Program ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik yang sekiranya jarak antara rumah dengan Madrasah yang cukup jauh, atau kendala peserta didik yang memiliki keterbatasan sehingga tidak memungkinkan untuk pergi ke sekolah dengan diantar. Dengan 3 mobil yg dioperasikan ada tiga rute yang diberlakukan hingga saat ini. Siswa yang ikut program ini dikenakan pembayaran menurut jauh dekatnya lokasi penjemutan. Antar jemput ini beroperasi dua sampai tiga kali dalam sehari. Pertama pada pagi hari sebelum jam pertama dimulai sekitar jam 05.30, kedua jam 11.30 WIB dan yang ketiga jam 12.30 WIB. Untuk waktu pulang diberlakukan dua waktu karena beberapa kelas tidak pulang bersamaan. Dengan adanya program ini diharapkan peserta didik tidak lagi memiliki alasan untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### 4.1.3.3 Sumber Pendanaan MI Bustanul Ulum

##### 1. Iuran BP3

Madrasah melalui komite madrasah dapat menerima sumbangan dari orang tua/wali siswa yang mampu untuk memenuhi kekurangan biaya yang diperlukan oleh madrasah. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sekolah Mi Bustanul Ulum, pada Senin, 13 Agustus 2018 :

*“jadi setiap tahun ajaran baru kita selalu mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali murid mbak, bersama komite juga. Kita membahas mengenai kebutuhan sekolah, saya sebagai kepala madrasah tidak membebankan biaya yang berat kepada orang tua/wali murid. Semua dibicarakan dan juga dirundingkan enaknnya bagaimana? Ada usul begini-begini, kita terima. Hingga akhirnya tahun ini kita memutuskan sesuai kesepakatan kita mengambil istilahnya BP3 sebesar Rp 200.000,-/siswa/tahun. Walaupun sudah ditetapkan Rp 200.000 masih ada saja wali murid yang berkomentar “apa tidak terlalu sedikit pak? Lha wong kita aja sehari ngrokok bisa Rp 20.000 masak kita nitipkan anak setiap hari selama setahun cuma Rp 200.000 , ya dari situ kita jelaskan mbak, tahun ini madrasah kebutuhannya ini dan ini, dana yang dibutukan segini, ya kita cukup buat program 1 tahun mbak, nanti kalau misalnya ditengah jalan masih ada kekurangan kita bebaskan di tahun berikutnya. Dan juga bisa jadi kita tidak memungut BP3 kalau memang madrasah tidak ada keperluan”*

Dari data yang diperoleh mengenai jumlah siswa MI Bustanul Ulum ini memiliki 425 siswa dari kelas satu hinggg kelas enam. Dan juga iuran yang telah disepakati yaitu Rp200.000 maka jumlah dana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Estimasi pemasukan BP3 Th 2017/2018 (425xRp200.000)	Rp85.000.000,-
Pemasukan BP3 Th 2017/2018	Rp63.800.000,-
<b>Selisih</b>	<b>Rp21.200.000,-</b>

Terdapat selisih yang cukup besar antara perkiraan dana yang diperoleh dengan dana yang terkumpul hingga akhir tahun ajaran yaitu sebesar Rp21.200.000,-.

Dari hasil observasi yang dilakukan ternyata hanya sebanyak 319 siswa yang melakukan pembayaran BP3 hingga terkumpul dana sebesar Rp63.800.000,-.

Berikut penjelasan oleh bapak Anjar selaku bendahara madrasah saat dilakukan wawancara pada hari Senin, 13 Agustus 2018 :

*“Jadi gini mbak, ada beberapa siswa kami yang yatim atau piatu atau bahkan yatim dan piatu. Nah madrasah memang tidak memaksakan siswa siswa ini untuk membayar dan kami memang juga tidak ingin membebani mereka. Tapi walaupun mereka membayar ya silahkan tapi tidak wajib istilahnya seperti itu.”*

Untuk siswa yatim piatu madrasah tidak mewajibkan untuk membayar BP3 yang telah disepakati yaitu sebesar Rp200.000. Sebanyak 106 siswa madrasah tidak dikenakan uiran BP3. Sehingga dana yang terkumpul untuk tahun 2107/2018 dari BP3 ini sebesar Rp63.800.000,-.

## 2. Jariyah

Selain BP3 madrasah juga memperoleh dana berupa jariyah, berikut keterangan Kepala Madrasah saat diwawancara pada hari Senin, 13 Agustus 2018 :

*“Masalah jariyah ini juga kita bicarakan pada pertemuan wali setiap awal tahun ajaran baru mbak. Kita sampaikan bahwa tahun ini kita ada pengembangan madrasah berupa pembelian tanah yang ada di samping madrasah, jadi bagi siapa saja yang ingin menyumbangkan sedikit uangnya untuk keperluan ini dipersilahkan, tidak memaksa, sifatnya suka rela. Insyaallah ini juga sebagai ladang pahala bagi kita semua. Untuk jariyah ini dikoordinir tiap kelas oleh wali kelas masing-masing”*

Jariyah ini berasal dari orang tua/wali murid siswa MI Bustanul Ulum. Sifatnya suka rela tidak memaksa dan juga tidak ditetapkan jumlah maupun jangka waktu pembayarannya. Hingga akhir tahun ajaran 2017/2018, jariyah yang terkumpul adalah sebesar Rp50.140.000,-. Untuk jariyah ini sifatnya terikat permanen, sebab

jariyah ini ada ketika madrasah memiliki program pengadaan aset baru madrasah atau pengembangan madrasah lainnya.

### 3. Donatur

Salah satu pemberi dana untuk MI Bustanul Ulum ini adalah para donatur yang berasal dari luar madrasah. Berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah pada hari Senin, 13 Agustus 2018 :

*“Tahun ini alhamdulillah ada beberapa alumni dari MI Bustanul Ulum yang telah sukses bekerja, menitipkan sejumlah dana yang digunakan untuk pengembangan madrasah. Mereka mengamatkan untuk membantu pembelian tanah, jadi tidak boleh untuk yang lain. Ini amanat jadi untuk realisasinya harus sesuai yang diamanatkan”*

Dana dari para donatur ini tidak selalu dipadapat setiap tahun. Para donatur ini biasanya adalah para alumni MI Bustanul Ulum yang telah bekerja dan sukses. Dana yang terkumpul dari para donatur hingga akhir tahun ajaran ini sebesar Rp6000.000,-

### 4. Sumbangan dari Guru MI dan RA

MI Bustanul Ulum ini memiliki hubungan yang baik dengan para anggotanya. Salah satunya rasa kekeluargaan mereka cukup besar terhadap satu sama lain, bahkan terhadap madrasah sekalipun, seperti keterangan Kepala Madrasah saat diwawancarai pada hari Senin, 13 Agustus 2018 :

*“Selain dari BP3, Donatur dan Jariyah. MI Bustanul Ulum ini memperoleh dana dari para guru-guru yang telah mengabdikan di madrasah mbak. Mereka mempunyai rasa memiliki yang cukup besar terhadap madrasah ini sehingga apa yang diperlukan madrasah mereka merasa memiliki bagian untuk memenuhinya”*

Sumber dana dari sumbangan guru MI ataupun RA ini bukan merupakan pemasukan tetap bagi madrasah. Hal ini dikarenakan sumbangan ini bersifat sukarela. Dana yang terkumpul dari para guru MI dan RA hingga akhir tahun ajaran 2017/2018 terkumpul sebesar Rp26.000.000,-

#### 5. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

BOS ini bantuan dari pemerintah. Selain empat sumber pendanaan seperti yang sudah disebutkan, MI juga memperoleh bantuan dari pemerintah berupa BOS. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Senin, 13 Agustus 2018 :

*“Dalam aturannya dijelaskan mbak bahwa setiap madrasah yang mempunyai izin operasional boleh mengajukan pendanaan BOS. Kita ini madrasah swasta mbak, selain kita diperbolehkan untuk memungut biaya dari masyarakat, seperti wali murid atau yang lainnya untuk memenuhi kekurangan biaya. Kita juga dapat bantuan BOS dari pemerintah.”*

MI Bustanul Ulum ini merupakan madrasah swasta di bawah naungan yayasan, walaupun madrasah swasta MI Bustanul Ulum tetap memperoleh bantuan dari pemerintah berupa BOS.

#### 4.1.4 Raudlatul Athfal Bustanul Ulum

Raudhatul Athfal ini baru berdiri pada tahun 1983 setelah Madrasah Ibtidaiyah Berdiri sejak lama. RA Bustanul Ulum ini tertelak bersebelahan dengan MI Bustanul Ulum, tepatnya yaitu di dusun Salam desa Notorejo. Meskipun masih baru berdiri eksistensinya tidak kalah dengan MI yang siswanya berasal dari berbagai desa di luar desa Notorejo. Hingga saat ini

jumlah siswa RA Bustanul Ulum ini mencapai kurang lebih 100 (seratus) siswa. Dengan jumlah pengajar sebanyak tujuh orang.

#### 4.1.4.1 Visi dan Misi RA Bustanul Ulum

Visi :

Terampil, Kreatif, Sehat, Cerdas, Ceria, Islami

Misi :

1. Melatih kemandirian dan sikap sosial anak
2. Mengembangkan bakat dan minat anak
3. Menata lingkungan bersih, indah dan rapi
4. Menanamkan gemar ibadah
5. Melatih anak bertanggung jawab didalam dan diluar sekolah
6. Menumbuhkan semangat belajar
7. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

#### 4.1.4.2 Jenis Kegiatan

##### 1. Doa

Berdoa akan membuat anak secara tidak langsung belajar etika dan juga nilai – nilai kebaikan. Dengan berdoa anak akan diajarkan menghargai sesuatu, berdoa sebelum makan anak diajarkan bagaimana menghargai makanan. Sejak kecil jika anak dikenalkan mengenal tuhan maka secara tidak langsung ia akan dilatih kecerdasan spiritualnya

## 2. Kegiatan Belajar

Belajar mengajar memiliki tujuan untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu, dengan menempatkan anak didik menjadi pusat perhatian. Kegiatan belajar haruslah sistematis dan relevan dan harus sesuai prosedur kurikulum yang berlaku. Disini guru berperan sebagai pembimbing dan harus memberikan motivasi agar belajar mengajar menjadi kondusif

## 3. Makan siang

Kegiatan ini dilakukan pada jam makan siang, bertujuan untuk memberikan teladan dan adab cara makan yang baik dan benar. Kegiatan makan siang ini didampingi oleh wali kelas masing – masing dan dilakukan pada tiap tiap kelas.

## 4. Hafalan

Hafalan surat disini dilakukan pada saat awal pembelajaran, anak-anak diperdengarkan asmaul husna dan surat-surat pendek sebelum jam pertama pembelajaran dimulai. Anak-anak didik selain diberikan menghafal materi umum juga diajarkan untuk menghafal surat surat pendek hal ini dilakukan dengan tujuan agar kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) anak seimbang.

### 4.1.4.3 Sumber Pendanaan RA Bustanul Ulum

Sumber Pendanaan RA adalah semua jenis pemasukan yang ada di RA yang digunakan untuk keperluan operasional agar keberlangsungan

kegiatannya tetap berjalan. Berikut keterangan Bu Hanik selaku kepala RA

Bustanul Ulum, pada tanggal 3 Oktober 2018 :

*”Sumber pendanaan kami ada dari SPP dan BOP RA. SPP ini kita berlakukan setiap bulan, setiap bulannya Rp25.000,- per anak dibayarkan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya. Kemudian BOP, bantuan ini berasal dari pemerintah berupa uang dengan ketentuan Rp300.000,- per anak. Sebenarnya selain dua sumber tadi kita ada donatur mbak, cuma tidak selalu ada, kadang ada kadang endak. Paling sering ada itu kalau kita ada kegiatan akhir tahun gitu, tapi kalau hari-hari biasa seperti ini jarang ada. Untuk keperluan RA ini kata mengandalkan dua sumber tadi mbak, yaitu SPP dan BOP RA.”*

Sumber pendanaan untuk RA ada dua yaitu :

1. SPP (Sumbangan Pelaksanaan Pendidikan)

SPP adalah iuran dari wali murid setiap bulan sebesar Rp25.000,- per anak. Iuran ini dibayarkan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

2. BOP RA (Bantuan Operasional Pendidikan Raudhatul Athfal)

BOP RA merupakan bantuan dari pemerintah berupa sejumlah uang dengan ketentuan Rp300.000,- per anak. Bantuan ini diperoleh setiap tahun dengan mengajukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk pencairan dana. Dengan ketentuan dan syarat berlaku.

3. Donatur

Bantuan dari donatur ini dananya tidak bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan RA, sebab dana ini tidak bisa dipastikan ada setiap saat. Dana ini biasanya hanya ada ketika kegiatan akhir tahun ajaran, misalnya seperti acara perpisahan.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

Sumber dana madrasah adalah semua pihak yang memberikan bantuan dana, baik dari lembaga resmi ataupun dari masyarakat. Sumber pendanaan MI Bustanul Ulum dibagi menjadi dua menurut sumbernya :

1. Bantuan dari masyarakat

Bantuan dari masyarakat ini berasal dari orang tua atau wali murid, guru pengajar MI Bustanul Ulum, dan masyarakat luas. MI Bustanul Ulum yang merupakan madrasah swasta yang dimana dalam Peraturan perundang undangan diperbolehkan untuk memungut biaya pendidikan yang dipergunakan hanya untuk memenuhi kekurangan biaya operasional. Sumbangan dapat berupa uang dan/atau barang/jasa yang bersifat sukarela, tidak memaksa, tidak mengikat, dan tidak ditentukan jumlah maupun jangka waktu pemberiannya.

2. Bantuan dari pemerintah

Semua madrasah negeri dan madrasah swasta yang telah mendapatkan izin operasional dapat menerima program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah. Dalam hal ini dana BOS untuk madrasah dikelola oleh di Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Bantuan dari pemerintah berupa dana BOS telah diatur sesuai dengan perturan perundang undangan berupa keputusan direktur jendral pendidikan islam nomer tahun 201 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah untuk Madrasah tahun anggaran 2018, berikut hasil

wawancara dengan kepala madrasah pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2018 :

*“Untuk dana BOS, kita ada petunjuk teknisnya mbak, petunjuk teknis dari ditjen pendidikan islam, soalnya kan ini dananya dari pemerintah jadi setiap perlakuannya diatur, komponen pembiayaannya juga sudah diatur, mulai dari komponen pembiayaan, proses permohonan pencairan, hingga pelaporan pertanggungjawaban semua sudah diatur dalam juknis.”*

Bantuan dari pemerintah berupa BOS dilaksanakan oleh MI Bustanul Ulum sesuai dengan Keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomer 451 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2018.

#### 4.2.1.1 Pelaporan dan Pertanggungjawaban Bantuan dari Masyarakat

Dalam pelaporan keuangan yang berasal dari sumbangan orang tua/wali murid atau dalam madrasah menyebutnya dengan BP3 dan jariah, MI Bustanul Ulum melakukan pencatatan setiap kelas yang dikoordinir oleh wali kelas masing-masing. Seperti pada gambar berikut merupakan contoh pencatatan BP3 dan jariah untuk tahun ajaran 2017/2018 kelas 1A :

**Tabel 4.2**  
**BP3 dan Jariyah kelas 1A**  
**Tahun 2017/2018**

N O	NAMA	JARIYAH	BP3			KET
			I	II	III	
1	Afkarina Najwa Aulia	Rp100.000	Rp 200.000			Lunas
2	Alviani Nikmaturrohmah	Rp 200.000	Rp 200.000			Lunas
3	Annisa' u Zahra S	Rp 200.000	Rp 200.000			Lunas
4	Ernita Oktaviani	Rp 100.000	Rp 200.000			Lunas
5	Indra Yuda	Rp 100.000				
6	Irza Infjarunu'ami	Rp 100.000	Rp 200.000			Lunas
7	Kirana Wisesa A	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp 100.000		Lunas
8	Ma'dinu Zuhrofina Y	Rp 100.000				
9	M. Abinaya P	Rp 100.000	Rp 200.000			Lunas
10	M. Ali Ridho	Rp 300.000	Rp 50.000	Rp50.000	Rp100.000	Lunas
11	M. Zhaky Hermanto	Rp 100.000	Rp 200.000			Lunas
12	M. Ibrahim Alkatili	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000		Lunas
13	Muzammil Ali Reza	Rp 100.000	Rp 200.000			Lunas
14	M. Zaidan Anam M	Rp 100.000	Rp 200.000			Lunas
15	M. Arifin Subianto	Rp 200.000	Rp 200.000			Lunas
16	M. Kafa Daril Wafa	Rp 100.000	Rp 200.000			Lunas
17	Nazilatul Falah	Rp 200.000	Rp 200.000			Lunas
18	Nuri Afifah	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000		Lunas
19	Qumaira' Aini Bilqis	Rp 100.000	Rp 200.000			Lunas
20	Quincy Zhizea Zelfa E	Rp 200.000	Rp200.000			Lunas
21	Rana Azlina Aulia	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 50.000		
22	Tria Zulfa Khumairoh	Rp 100.000	Rp200.000			Lunas
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp3000.000</b>	<b>Rp3.800.000</b>			

Sumber : MI Bustanul Ulum

Untuk pembayaran BP3 bisa dicicil sampai tiga kali, dan tidak ditentukan jumlahnya setiap kali pembyaran. Sedangkan untuk jariyah, wali murid dapat menyesuaikan jumlahnya dengan kemampuan masing-masing. Pada pelaksanaan di lapangan, ternyata pencatatan ini dilakukan dengan manual atau tulis tangan, dengan menyisipkan tanggal setiap dilakukannya pembayaran.

Setelah pelaporan keuangan untuk pemasukan BP3 dan juga jariah dilakukan perkelas, selanjutnya pelaporan keuangan untuk pemasukan dan pengeluaran madrasah dilakukan secara terpisah. MI Bustanul Ulum hanya melakukan pencatatan sederhana, berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar. Dengan format kolom tanggal, kolom pemasukan, kolom pengeluaran, kolom saldo dan keterangan. Seperti pada gambar berikut :

**Gambar 4.1**

**Format Pencatatan Pengeluaran dan Pemasukan MI Bustanul Ulum**

Tanggal	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo	Keterangan

Sumber : MI Bustanul Ulum

Sama seperti pencatatan pada dana BP3 dan juga Jariah, pencatatan pengeluaran dan pemasukan ini dilakukan secara manual/tulis tangan. Pelaporan keuangan MI Bustanul Ulum ini dilakukan secara berkala yaitu dimulai dari pelaporan keuangan harian kemudian di rekap hingga menjadi laporan tahunan. Diakui sendiri dari pihak madrasah bahwa dalam pencatatannya kurang baik dari segi akuntansi. Mereka hanya melakukan pencatatan sederhana kas masuk dan kas keluar. Fungsi laporan keuangan cenderung dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang pengelolaan dana yang diterima dan dana yang digunakan. Bagi mereka yang penting realisasinya sesuai, dan dijalankan sesuai amanah. Seperti keterangan dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah MI Bustanul Ulum, pada hari Senin, 13 Agustus 2018 :

*“ Bagaimana ya mbak, kalau pelaporan sendiri kita hanya membuat laporan kas masuk dan kas kas keluar, istilahnya pembukuan. Memang dari segi akuntansi pelaporan seperti ini kurang bagus. Soalnya kami tidak mau terlalu ribet mbak, dengan pelaporan yang sesuai Standar Akuntansi. kami tidak punya tenaga ahli juga untuk mengerjakan itu semua. Bagi kami yang penting, kami menjalankan dan menggunakan sumbangan dari wali murid ini sesuai amanah. Bagi kami lebih penting lagi itu amanah mbak. Jadi kita komunikasikan semuanya dengan pihak yang berkaitan, kita adakan rapat untuk membicarakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah, madrasah kita butuh ini ini, dananya kurang segini, semua kita bicarakan pada agenda tahunan pertemuan dengan para wali murid, komite, dan pengurus yayasan juga mbak.”*

Proses pencatatan akuntansi pada MI Bustanul Ulum ini masih sangat sederhana bila dibandingkan dengan pencatatan pada akuntansi konvensional. Kegiatan dimulai dengan melakukan identifikasi sumber pendapatan, misalnya dari iuran dan sumbangan wali murid. Selanjutnya identifikasi aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan serta alokasi dana yang dibutuhkan dengan melihat sumber dana yang dimiliki, misalnya kegiatan rutin madrasah, kegiatan akhir tahun ajaran. Langkah terakhir yaitu penyusunan anggaran.

Dalam penerapannya, akuntansi MI Bustanul Ulum ini menggunakan basis kas yakni mengacu pendapatan dan biaya pada saat kas diterima dan dibayarkan. Selain itu akuntansi pada MI Bustanul Ulum ini menggunakan metode pembukuan tunggal (single entry method) dimana bendahara tidak perlu membuat jurnal, buku besar, dll. Laporan keuangannya disajikan dengan membandingkan antara anggaran yang telah dibuat dengan realisasinya. Kemudian dilaporkan dan dievaluasi setiap

akhir tahun ajaran yaitu sekitar bulan Mei atau Juni. Dan dibuat rekapan untuk setiap tahunnya secara garis besar seperti berikut :

**Gambar 4.2**  
**Rekapan Keuangan MI Bustanul Ulum**  
**Tahun 2017/2018**

<b>Rekap Keuangan 2016/2017</b>	
Saldo akhir Th 2015/2016	( Rp 18.708.000)
Pemasukan BP3 Th 2017/2018	Rp 63.800.000
Pengeluaran Gaji guru	<u>Rp 19.200.000</u> -
	Rp 44.600.000
Dana Tambahan :	
1. Jariyah	Rp 50.140.000
2. Donatur	Rp 6.000.000
3. Sumbangan guru MI	Rp 16.000.000
4. Sumbangan guru RA	<u>Rp 10.000.000+</u>
	<u>Rp 82.140.000+</u>
<b>Sisa bersih (Digunakan untuk pembelian tanah dan pengebrukan)</b>	<b>Rp 108.032.000</b>

Sumber : MI Bustanul Ulum

Dari rekapan keuangan madrasah ini diperoleh informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran selama tahun ajaran 2017/2018, terdapat saldo akhir tahun 2016/2017 yang pada Dari rekapan keuangan madrasah ini diperoleh informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran selama tahun ajaran 2017/2018. Terdapat saldo akhir tahun 2016/2017 yang pada laporan tersebut dinyatakan minus atau terdapat kekurangan sebesar Rp18.708.000. Kemudian ada pemasukan berupa dana BP3 sebesar Rp63.800.000,- dan juga pengeluaran untuk pembayaran gaji guru sebesar Rp19.200.000,- . Dari pemasukan dikurangi pengeluaran untuk gaji guru

diperoleh hasil sebesar Rp44.600.000,-. Selanjutnya terdapat dana tambahan dari jariah sebesar Rp50.140.000,-, Donatur sebesar Rp6000.000,-, Sumbangan guru MI sebesar Rp16.000.000,- dan sumbangan dari guru RA sebesar Rp10.000.000,-. Dari saldo tahun lalu ditambah dengan dana BP3, dikurangi gaji untuk guru, ditambah seluruh dana dari dana tambahan diperoleh sisa bersih sebesar Rp108.032.000. Pada keterangan sisa bersih dana sebesar Rp108.032,- ini digunakan untuk pembelian tanah dan pengebrukan.

Rekapan keuangan ini menunjukkan dana tambahan yang diperoleh total Rp82.140.000 ini merupakan dana terikat permanen, dimana dalam penggunaannya hanya boleh untuk pembelian tanah dan pengurusan tanah, tidak digunakan untuk keperluan yang lain. Rekapan inilah yang ditunjukkan pada saat pertemuan dengan wali murid, komite dan para petinggi yayasan yang diagendakan rutin setian awal tahun ajaran baru pada bulan Agustus setiap tahunnya. Rekapan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban madrasah kepada para pemberi dana.

Aset tetap berupa tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan madrasah dilaporkan pada EMIS yang merupakan pengelolaan data madrasah secara terpusat Kementerian Agama. EMIS (*Education Management Information System*) merupakan sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasidalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, danpenyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaanpendidikan.

#### 4.2.1.2 Komponen Pembiayaan untuk Bantuan dari Masyarakat

Dari jumlah yang diperoleh tersebut madrasah menggunakan dana BP3, Jariah, Donatur, Sumbangan dari guru MI dan RA ini sesuai dengan yang telah disepakati pada pertemuan yang dilakukan dengan wali murid, komite, dan juga ketua Yayasan setiap awal tahun ajaran baru yaitu pada bulan Agustus. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Agus Shoim, tanggal 14 Agustus 2018 :

*“Dari awal kita sudah komunikasikan mbak, apa saja kebutuhan madrasah kita sampaikan, untuk penggunaannya kita selalu mengacu pada karakter madrasah itu sendiri. Untuk tahun sebelumnya itu madrasah membayai, pembelian tanah, itu saja kita nyicil karena dana yang dibutuhkan cukup besar, kemudian “nguruk” lapangan, pembenahan pagar, dan pembenahan parkir, dan honor guru. Setiap tahun kebutuhan kita beda beda mbak. Untuk tahun ini tinggal program pembelian tanah dan pengebrukan tanah. Kalau untuk pengeluaran yang ada setiap tahun itu ya honor guru. Kalau misal kebutuhan madrasah semua sudah terpenuhi ya kita bisa saja ndak narik iuran BP3 ataupun jariah mbak, untuk kebutuhan operasional kita ada BOS, nah BP3 dan jariah ini sebenarnya untuk memenuhi kekurangan yang dari BOS ini”*

Penggunaan dana direalisasikan sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Tergantung dengan kebutuhan yang diperlukan madrasah, Dan setiap tahun kebutuhannya bisa jadi berbeda-beda. Bahkan bisa jadi iuran BP3 dan jariah yang setiap tahun biasanya ada , bisa jadi ditiadakan jika memang kebutuhan madrasah sudah terpenuhi pada saat itu. Komponen pembiayaan dana yang berasal dari masyarakat biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan madrasah yang tidak boleh dibiayai dari dana BOS seperti revonasi madrasah yang tergolong sedang/berat.

#### 4.2.1.3 Prinsip-prinsip Pelaporan Keuangan Bantuan dari Masyarakat

Mengenai prinsip Madrasah dalam pelaporan keuangan, Bendahara Madrasah MI Bustanul Ulum memberikan keterangan pada hari Selasa 14 Agustus 2018 sebagai berikut :

*“Kita selalu berpegang teguh bahwa ini tidak hanya urusan dengan sesama manusia, bukan hanya pertanggungjawaban kepada para wali murid, namun juga urusan dengan Allah SWT. Kita hidup ini kan sebenarnya semua hanya titipan ya mbak. Tanggungjawab terbesar sesungguhnya kan pada Allah. Jadi bagi saya nggak papa lah pencatatannya hanya sederhana seperti ini, yang penting realisasinya bagus sesuai dengan target. Dan Alhamdulillah setiap tahun wali murid masih tetap mau membayarkan iuran tanpa adanya suatu paksaan. Itu sudah kita anggap sebagai bentuk kepercayaan mereka terhadap MI Bustanul Ulum ini.”*

Dalam pelaporan keuangan MI Bustanul Ulum tidak hanya bertanggungjawab kepada para pemberi sumbangan dengan membuat pelaporan keuangan. Tanggungjawab lebih besar mereka adalah kepada pemberi kehidupan yaitu Allah SWT. Sehingga dalam merealisasikan setiap sumbangan yang diperoleh dan juga dalam mempertanggungjawabkannya, mereka memegang amanah sebagai konsep pengendalian internal.

Dalam konteks keagamaan/soasial sistem pengendalian internal tidak dirancangsangat struktural dan mekanistik sebagaimana yang ditemukan dalam organisasiberorientasi laba. Sistem pengendalian internal lebih didasarkan pada sikap saling percayadan sikap bekerja yang dilakukan berdasarkan keikhlasan dengan tujuan

menicptakankemaslahatan sehingga kemungkinan penyelewengan dapat dihindari(Zoelisty,2016).

Bagi mereka apapun yang diamanahkan kepada pihak-pihak MI Bustanul Ulum siapapun harus memegang konsep amanah. Indikator amanah bagi mereka adalah, dimana setiap tahun selalu saja ada aliran dana yang bisa digunakan baik untuk kegiatan operasional madrasah atau kebutuhan madrasah lainnya, tanpa ada suatu paksaan terhadap pihak manapun.

#### 4.2.1.4 Bantuan dari Pemerintah (BOS)

##### Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sumber dana MI Bustanul Ulum Selain dari sumbangan atau iuran dari orang tua/wali murid juga ada bantuan dari pemerintah yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS), semua madrasah negeri ataupun swasta yang memiliki izin operasional berhak memperoleh BOS. MI Bustanul Ulum merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang memperoleh BOS dari pemerintah.

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Menurut PP 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tidak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan, sarana

dan prasarana, uang lembur, transparansi, konsumsi, pajak, asuransi, dll. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

#### Pengelolaan Dana BOS

Dalam pelaksanaannya, MI Bustanul Ulum memang tidak membuat pedoman sendiri dalam pengelolaan dana BOS. Pengelolaan dana BOS ini telah diatur oleh pemerintah dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomer 451 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah. Berikut Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 13 Agustus 2018 :

*Dana kita ada yang dari BOS ini ya kita jalankan sesuai Juknis mbak, ada operatornya sendiri yang melengkapi persyaratan-persyaratan pengajuan dana BOS. Setiap tahun dana yang kita peroleh berbeda, tergantung pengajuan kebutuhan madrasah apa saja. Di juknis per anak dapat bantuan Rp800.000,-/tahun. Dan jumlah siswa kita mencapai 425 siswa. Untuk madrasah swasta bantuan BOS tidak 100% diberikan mbak. Misalnya kita mempunyai siswa 425 tapi berdasarkan pengajuan yang disahkan bisa jadi hanya 250 siswa yang dapat. Dari situ kita harus mengelola dana yang hanya untuk 250 siswa ini menjadi untuk 425 siswa.*

Madrasah swasta memperoleh kebijakan berbeda dengan madrasah negeri.

Dalam petunjuk teknis yang menjadi panduan pelaksanaan BOS, besar biaya satuan BOS yang diterima oleh madrasah, dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Madrasah Ibtidaiyah : Rp 800.000,-/siswa/tahun
2. Madrasah Tsanawiyah : Rp 1.000.000,-/siswa/tahun
3. Madrasah Aliyah : Rp 1.400.000,-/siswa/tahun

MI Bustanul Ulum yang merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta, dengan total jumlah siswa mencapai 425, dari total jumlah tersebut tidak semuanya memperoleh bantuan Rp800.000,-/tahun. Dari hasil keterangan Kepala Madrasah MI Bustanul Ulum bisa jadi hanya separuh siswa saja yang memperoleh BOS. Dari total dana yang diterima MI Bustanul Ulum harus mengelola agar dana tersebut cukup untuk 425 siswa. Berbeda dengan Madrasah negeri dana BOS yang diterima dihitung berdasarkan jumlah siswa keseluruhan. Maka dari itu pada ketentuan ini Madrasah swasta diperbolehkan untuk memungut biaya dari sumber lain untuk memenuhi kekurangan biaya operasional.

#### 4.2.1.5 Komponen Pembiayaan BOS

Komponen pembiayaan merupakan pedoman penggunaan dana untuk merealisasikan dana BOS agar sesuai dengan target pencapaian yang diharapkan. Berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah, pada Kamis tanggal 18 Agustus 2018 :

*“Dalam penggunaan dana BOS ini jelas berbeda dengan dana yang dari sumber sebelumnya, yaitu dari masyarakat. Untuk BOS kita selalu berpedoman pada petunjuk teknis yang sudah ada , dana ini kan dari pemerintah jadi ya kita ikut aturan saja. Setiap tahun untuk pelaksanaan BOS ini berbeda mbak kebijakannya.. Dalam penggunaan dana BOS ini harus harus sudah disepakati*

*oleh pihak yang bersangkutan seperti wali murid, perwakilan guru, komite, yayasan.”*

Penggunaan dana BOS di Madrasah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antar pihak madrasah, dewan guru, dan komite madrasah dan pengurus yayasan. Dua belas komeponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan perpustakaan
2. Kegiatan dalam rangka penerimaan peserta didik baru (PPDB)
3. Kegiatan pembelajaran dan ekstra kulikuler siswa
4. Kegiatan ulangan dan ujian
5. Pembelian bahan-bahan habis pakai
6. Langganan daya dan jasa
7. Rehab ringan ruang kelas atau pemeliharaan gedung madrasah
8. Pembayaran honorarium bulanan guru bukan pegawai negeri sipil (GBPNS) dan tenaga kependidikan bukan PNS
9. Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan
10. Membantu siswa miskin
11. Pembiayaan pengelolaan BOS
12. Pembelian perangkat komputer dekstop/laptop
13. Biaya lainya jika seluruh komponen 1 s.d 12 telah terpenuhi pendaannya dari BOS.

Komponen pembiayaan dana BOS dapat berubah setiap tahunnya.

Tiga belas komponen yang disebutkan dalam juknis BOS tahun 2018

diatas merupakan uraian dari Standar Nasional Pendidikan. Setiap pengeluaran harus bisa dikategorikan ke dalam delapan Standar Nasional Pendidikan berikut ini :

1. Standar kompetensi lulusan
2. Standar isi
3. Standar proses
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian

Depalan standar tersebut salah satu fungsinya adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Sehingga tiga belas komponen pembiayaan dana BOS juga perlu untuk mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang telah ada sebelumnya.

#### 4.2.1.6 Mekanisme pelaksanaan BOS

Dalam menetapkan alokasi dana BOS tiap madrasah perlu dipertimbangkan bahwa dalam satu tahun anggaran terdapat dua periode tahun pelajaran yang berbeda, sehingga perlu acuan sebagai berikut:

- a. Alokasi dana BOS untuk periode Januari-Juni 2018 didasarkan pada jumlah siswa semester kedua tahun pelajaran 2017/2018.

- b. Alokasi dana BOS untuk periode Juli-Desember 2018 didasarkan pada data jumlah siswa semester pertama tahun pelajaran 2018/2019. Oleh karena itu setiap madrasah harus segera menyerahkan surat pernyataan tentang jumlah siswa kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Kanwil Kementerian Agama Provinsi atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota setelah masa penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2018/2019 selesai.

#### 4.2.1.7 Laporan Pertanggungjawaban Dana BOS

Laporan penggunaan dana BOS pada tingkat madrasah meliputi laporan realisasi penggunaan dana BOS dan surat pernyataan laporan pertanggungjawaban dana BOS. Surat pernyataan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS berisi pernyataan yang menyatakan bahwa dana BOS telah diterima, digunakan dan telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis BOS untuk Madrasah.

Sesuai dengan petunjuk teknis dana BOS untuk Madrasah yang telah disahkan dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomer 451 tahun 2018, pihak madrasah yang menerima BOS diwajibkan untuk membuat pembukuan baik secara tulis tangan ataupun menggunakan program yang ada pada komputer. Berikut adalah buku yang diperlukan Madrasah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana BOS yang diterima :

### 1. Buku Kas Umum

. Dalam buku kas umum berisi semua transaksi yang berhubungan dengan pihak ketiga. Pada kolom penerimaan berisi penyaluran dana BOS, penerimaan dari pemungut pajak, dan penerimaan jasa giro dari bank. Sedangkan pada kolom pengeluaran berisi semua transaksi terkait dengan pembelian barang dan jasa, biaya administrasi bank, pajak atas hasil dari jasa giro dan setoran pajak.

Pencatatan pada Buku Kas Umum ini menerapkan konsep Basis Kas dalam setiap perlakuan transaksinya dimana pencatatan dilakukan setiap kali ada pemasukan maupun pengeluaran kas. Pencatatan dilakukan setiap saat ketika terjadi transaksi dan tidak mengakumulasikan hingga terkumpul satu minggu/bulan.

### 2. Buku pembantu pajak

Transaksi yang harus dipungut pajak yang telah dicatat pada Buku Kas Umum selanjutnya dicatat kembali pada Buku pembantu pajak. Fungsi Buku Pembantu pajak ini sebagai monitor atas pungutan dan penyetoran pajak yang dipungut selaku pemungut pajak.

### 3. Laporan rekapitulasi realisasi penggunaan dana BOS

Laporan realisasi penggunaan dana BOS selama satu tahun anggaran disampaikan pada Pejabat Pembuat Komitmen(PPK) yang menangani BOS paling lambat bulan Januari tahun berikutnya.

Selain yang telah dijelaskan pada panduan petunjuk teknik BOS, dari hasil observasi yang telah dilakukan pelaporan

pertanggungjawaban penggunaan dana bos yang selanjutnya yang dilakukan madrasah adalah dengan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Pada laporan tersebut disertai dengan lampiran bukti-bukti pendukung terkait penggunaan dana BOS. Secara lebih lengkap setiap penggunaan dana BOS yang berbeda keperluannya berbeda pula lampiran yang dibutuhkan. Data lampiran untuk kelengkapan laporan petanggungjawaban dana BOS terdapat pada lampiran

#### 4.2.2 Raudhatul Athfal Bustanul Ulum

##### 4.2.2.1 Pelaporan Keuangan RA Bustanul Ulum

Dalam pelaporan keuangan yang berasal dari sumbangan orang tua/wali murid atau pada RA menyebutnya dengan SPP yaitu Sumbangan Pembangunan Pendidikan, RA Bustanul Ulum melakukan pencatatan setiap kelas yang dikoordinir oleh wali kelas masing-masing. Seperti pada gambar berikut merupakan contoh pencatatan SPP untuk tahun ajaran 2017/2018 kelas B2 :

**Tabel 4.2**  
**Rekap Pemasukan SPP kelas B2 RA Bustanul Ulum**  
**Bulan Juli, Agustus dan September 2017**

Nama	Tanggal	Juli	Tanggal	Agustus	Tanggal	September
Anca	9/8	25.000	3/8	25.000	11/9	25.000
Adit	22/9	+	22/9	+	22/9	300.000
Asna Tata	31/7	25.000	11/7	25.000	11/9	25.000
Amel	31/7	25.000	31/7	25.000	11/9	25.000
Balqis	11/8	+	11/8	50.000	24/10	+
Citra	11/8	+	11/8	50.000	8/9	25.000
Cahya	12/2	+	12/2	+	12/2	+
Diva	31/7	25.000	31/7	25.000	22/9	25.000
Diana	29/8	+	29/8	50.000	30/10	+
Dinar	8/8	+	8/8	150.000	8/8	+
Firza	1/8	25.000	1/8	25.000	8/9	50.000
Fawas	11/8	+	11/8	50.000	3/10	+
Herdian	8/8	+	8/8	50.000	11/9	25.000
Nawaf	1/8	25.000	1/8	25.000	8/9	25.000
Nizam	18/8	+	18/8	50.000	18/9	25.000
Nisa'	1/8	25.000	1/8	25.000	29/9	50.000
Nadia	3/8	25.000	3/8	25.000	8/9	25.000
Riko	22/9	+	22/9	+	22/9	75.000
Fais	28/8	+	28/8	50.000	18/9	25.000
Syifa'	8/8	+	8/8	50.000	22/9	25.000
Sunly	31/7	25.000	31/7	25.000	20/10	+
Resa	31/7	25.000	31/7	25.000	18/9	25.000
Tiara	11/8	+	11/8	50.000	27/10	+
Tio	2/8	25.000	28/8	25.000	25/9	25.000
Reno	31/7	25.000	31/7	25.000	8/9	25.000
Zahra	31/7	25.000	18/8	25.000	11/9	25.000
Refan	8/8	+	8/8	50.000	8/9	50.000
Asna Khoi	9/9	+	16/12	+	9/9	50.000

Sumber : RA Bustanul Ulum

Dalam pelaporannya RA Bustanul Ulum masih manual dengan tulis tangan. Pada buku yang cukup besar dibuat kolom-kolom menggunakan penggaris dengan format nomer, nama siswa, tanggal, dan bulan. Setiap kali pembayaran bisa untuk pembayaran jangka satu bulan atau dirangkap untuk pembayaran bulan berikutnya. Untuk pembayaran rangkap caranya dengan memasukkan keseluruhan total pembayaran untuk

beberapa bulan pada tanggal pembayaran, kemudian untuk kolom yang bulan berikutnya hanya diberikan tanda plus sebagai tanda bahwa SPP sudah dibayarkan pada bulan sebelumnya.

Pada langkah berikutnya setelah dibuat pencatatan untuk SPP setiap bulan, pihak RA Bustanul Ulum melakukan rekapitan pemasukan dan pengeluaran selama satu bulan. Rekapitan ini merupakan lanjutan dari pelaporan keuangan RA setiap bulan dari sumber pemasukan SPP. Dengan format kolom yang sangat sederhana, berikut contoh pelaporan keuangan RA Bustanul Ulum bulan Januari 2017 :

**Tabel 4.3**  
**Rekap Keuangan RA Bustanul Ulum**  
**Januari 2017**

Uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldo bulan Desember	1.000.000		
SPP. A <sub>1</sub> +A <sub>2</sub> +A <sub>3</sub>			
SPP B <sub>1</sub> +B <sub>2</sub>	2.800.000		
HR. B. Rina + B. Rofik		500.000	
HR. B. Sinin + B. Uyun		200.000	
HR. B. Yus + B. Lia		200.000	
HR. B. Anik		325.000	
HR. B. Nurul		475.000	
Kebersihan		120.000	
Menjenguk Zahra		50.000	
Buka rekening BRI		100.000	
HR. Sopir 2 orang		400.000	
	3.800.000	2.370.000	1.430.000

Sumber : RA Bustanul Ulum

Masih sama seperti pencatatan SPP setiap bulannya, pada pelaporan keuangan bulanan untuk pemasukan dan pengeluaran yang bersumber dari SPP ini juga masih dilakukan secara manual yaitu dengan tulis tangan. Dengan format kolom uraian, kolom debet, kolom kredit, dan kolom saldo. Jika diamati dengan baik pada pelaporan keuangan bulanan RA Bustanul Ulum ini ternyata tidak terdapat kolom tanggal terjadinya transaksi. Berikut penjelasan oleh ibu Hanik selaku Kepala RA Bustanul Ulum, pada tanggal 3 Oktober 2018 :

*“Iya pelaporan ini kan mengambil dari pelaporan SPP bulanan ya mbak, jadi ini seperti lanjutannya. Untuk pengeluaran setiap hari memang tidak selalu ada, jadi biasanya kita membuat laporan ini pada akhir bulan ketika semua transaksi telah selesai dilakukan pada bulan tersebut.”*

Untuk setiap transaksi yang dilakukan tidak disertai dengan tanggal terjadinya transaksi. Pengeluaran dan pemasukan diakumulasi pencatatannya hingga akhir bulan, setelah tidak ada transaksi lagi pada bulan tersebut.

Pada dasarnya RA Bustanul Ulum ini dalam bahasa akuntansinya mereka menerapkan basis kas dimana pengakuan pendapatan dan biaya dilakukan pada saat kas diterima dan kas dibayarkan. Selain itu dalam pembukuannya mereka menggunakan metode pembukuan tunggal, dimana dalam pencatatannya mereka tidak membuat jurnal, buku besar dan membuat laporan keuangan seperti yang ada pada Standar Akuntansi

Keuangan yang ada. Laporan keuangan disajikan dengan membandingkan antara pemasukan dan pengeluaran kas setiap bulannya.

Pencatatan atau pelaporan keuangan pada RA Bustanul Ulum ini bisa dikatakan sangat sederhana bila dibandingkan dengan akuntansi konvensional mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Bagi mereka pelaporan keuangan yang mereka buat hanyalah berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai jumlah dana yang diperoleh dan penggunaannya serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemberi dana.

#### 4.2.2.2 Komponen Pembiayaan RA Bustanul Ulum

Dalam penggunaannya RA Bustanul Ulum mengkomunikasikan hal ini dengan wali murid pada pertemuan awal tahun ajaran baru. Berikut keterangan ibu Hanik, pada tanggal 3 Oktober 2018 :

*“Kita adakan pertemuan pada awal tahun ajaran baru, dalam kegiatan ini kita membahas mengenai penggunaan dana SPP ini, apa kebutuhan RA pada saat itu kita sampaikan. Kebutuhan setiap bulan yang selalu ada adalah untuk honor guru dan iuran rutin pada pertemuan RA di kecamatan, dan yang lainnya kebutuhan yang tidak tercover oleh dana BOP RA.”*

Komponen pembiayaan pada RA tergantung pada kebutuhan yang diperlukan setiap bulannya berikut adalah beberapa diantaranya :

1. Gaji guru
2. Iuran rutin pada pertemuan RA dikecamatan

### 3. Pembiayaan yang tidak termasuk dalam komponen pembiayaan BOP RA.

#### 4.2.2.3 Prinsip-prinsip pelaporan sebagai bentuk Pertanggungjawaban RA Bustanul Ulum

Dalam pelaporan ada rambu-rambu yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak RA terhadap para penyumbang dana. Berikut hasil wawancara dengan ibu Hanik selaku kepala RA pada tanggal 3 Oktober 2018 :

*“Bagi kami dalam pelaporan keuangan RA Bustanul Ulum, dengan membuat laporan perbualan secara terinci, mudah dibaca dan mudah dipahami sudah cukup sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kami atas penggunaan dana yang mereka berikan berupa SPP setiap bulannya. Jadi kami berusaha membuat laporan ini setiap bulan sepanjang tahun mbak.”*

Prinsip-prinsip pelaporan keuangan RA Bustanul Ulum :

1. Pelaporan setiap bulan sepanjang tahun.
2. Dicatat secara rapi dan terperinci
3. Membuat pelaporan yang mudah dibaca dan dipahami.

#### 4.2.2.4 Bantuan Operasional Pendidikan (BOP)

##### Pengertian BOP RA

Menurut Juknis BOP RA tahun Anggaran 2018 BOP adalah program pemerintah berupa pemberian dana langsung kepada RA yang besarnya dihitung berdasarkan jumlah siswa pada masing masing RA.

Namun menurut keterangan Kepala RA Bustanul Ulum, untuk alokasi BOP untuk RA swasta tidak dialokasikan 100% sesuai dengan jumlah siswa yang ada, berikut keterangan Ibu Hanik, Kepala RA Bustanul Ulum pada 3 Oktober 2018 :

*“Jadi untuk RA swasta seperti RA Bustanul Ulum ini, alokasi BOP tidak diberikan 100% sesuai jumlah siswa yang ada mbak. Beda dengan RA negeri yang dana BOP diberikan 100% sesuai jumlah siswa. Kalau RA swasta kita mengajukan Rencana Kegiatan Anggaran sekian, nanti yang disetujui hanya beberapa persen saja, jadi BOP ini tidak mencakup seluruh biaya. Dari situ kita untuk kebutuhan juga ngepas-ngepaskan dengan jumlah siswa yang ada. Tinggal bagaimana cara kita sebisa mungkin dana yang diterima ini cukup untuk satu tahun anggaran.”*

Waktu penyaluran BOP RA ini dilakukan satu kali dalam setahun, paling lambat bulan April berdasarkan jumlah siswa pada tahun tersebut.

#### 4.2.2.5 Komponen Pembiayaan BOP RA

Dana BOP yang diterima RA Bustanul Ulum dalam penggunaannya sudah dibicarakan pada rapat tahunan yang dihadiri oleh Kepala RA Bustanul Ulum, Bendahara, perwakilan komite, Kelapa Yayasan dan juga wali murid. Dalam rapat tersebut mendiskusikan mengenai hal-hal yang menjadi kebutuhan RA dalam satu tahun kedepan. Dalam juknis BOP RA juga sudah disebutkan hal-hal apa saja yang menjadi tolok ukur dalam pengeluaran BOP RA ini, berikut komponen-komponennya :

1. Pengembangan Perpustakaan
2. Pembelian alat peraga edukatif

3. Pembelian bahan habis pakai
4. Kegiatan pembelajaran dan ekstra kulikuler siswa
5. Langganan daya dan jasa lainnya
6. Kegiatan penerimaan siswa baru
7. Biaya pemantauan/pendeteksi tumbuh kembang anak
8. Biaya peningkatan gizi anak atau pemberian makantambahan
9. Penyusunan dan pelaporan
10. Pembelian perangkat pengolah data
11. Perawatan sarana dan prasarana
12. Pengembangan profesi guru
13. Pembayaran honorarium bulanan guru dan tenaga kerja kependidikan yang bukan PNS.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, tiga belas komponen pembiayaan BOP RA tersebut tidak seluruhnya dipenuhi. Menurut keterangan Ibu Anik selaku bendahara RA Bustanul Ulum ada komponen pembiayaan yang tidak dialokasikan untuk komponen pembiayaan tertentu karena persyaratan pengajuan yang rumit. Berikut keterangan Ibu Anik, pada 3 Oktober 2018 :

*“Dari tiga belas komponen diatas kita tidak mengalokasikan dan BOP ini ke pembayaran honor guru mbak, soalnya persyaratan pengajuan dan pelaporan pertanggungjawabannya yang cukup rumit. Ada beberapa berkas yang harus dilampirkan seperti daftar hadir guru, sedangkan tenaga kerja guru kita belum ada yang PN, jadi jam kerjanya juga belum sesuai dengan ketentuan persyaratan BOP RA mbak. Selain itu ada beberapa komponen seperti pembelian perangkat pengelola data pengembangan profesi guru*

*yang tidak kita penuhi karena memang dana yang diberikan tidak mencukupi”*

Selain dana BOP RA yang tidak diberikan seratus persen persyaratan yang rumit juga menjadi alasan tidak terpenuhinya komponen-komponen pembiayaan tersebut. Pada dasarnya komponen pembiayaan yang disebutkan dalam Juknis BOP RA diatas merupakan acuan bagi RA Bustanul Ulum agar pembiayaan BOP sesuai dengan tujuan penyelurannya.

#### 4.2.2.7 Pelaporan Pertanggungjawaban Penggunaan BOP RA

Pelaporan penggunaan dana BOP RA ini sama dengan pelaporan penggunaan dan BOS untuk madrasah. Sesuai dengan petunjuk teknis dana BOP RA dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomer 7201 tahun 2018, pihak madrasah yang menerima BOP RA diwajibkan untuk membuat pembukuan baik secara tulis tangan ataupun menggunakan program yang ada pada komputer. Berikut adalah buku-buku yang diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana BOP yang diterima :

##### 1. Buku Kas Umum

Dalam buku kas umum berisi semua transaksi yang berhubungan dengan pihak ketiga. Pada kolom penerimaan berisi penyaluran dana BOS, penerimaan dari pemungut pajak, dan penerimaan jasa giro dari bank. Sedangkan pada kolom pengeluaran berisi semua transaksi terkait dengan pembelian

barang dan jasa, biaya administrasi bank, pajak atas hasil dari jasa giro dan setoran pajak.

Pencatatan pada Buku Kas Umum ini menerapkan konsep Basis Kas dalam setiap perlakuan transaksinya dimana pencatatan dilakukan setiap kali ada pemasukan maupun pengeluaran kas. Pencatatan dilakukan setiap saat ketika terjadi transaksi dan tidak mengakumulasikan hingga terkumpul satu minggu/bulan.

## 2. Buku pembantu pajak

Transaksi yang harus dipungut pajak yang telah dicatat pada Buku Kas Umum selanjutnya dicatat kembali pada Buku pembantu pajak. Fungsi Buku Pembantu pajak ini sebagai monitor atas pungutan dan penyetoran pajak yang dipungut selaku pemungut pajak.

## 3. Laporan rekapitulasi realisasi penggunaan dana BOP RA

Laporan realisasi penggunaan dana BOS selama satu tahun anggaran disampaikan pada Pejabat Pembuat Komitmen(PPK) yang menangani BOP RA paling lambat bulan Januari tahun berikutnya.

Pembukuan dilakukan terpisah dari laporan kegiatan atau dijilid sendiri. Semua transaksi dicatat pada buku kas umum, pembukuan tetap harus dilakukan meskipun transaksi nihil. Saldo tunai dibendahara maksimal Rp10.000.000 perhari. Setiap akhir bulan ditutup dan ditandatangani oleh bendahara dan kepala RA.

Pada akhir tahun anggaran, RA membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) atas dana yang telah diterima dan digunakan disertai dengan bukti-bukti pengeluaran. Transaksi pengeluaran harus didukung dengan bukti kuitansi yang sah. Untuk belanja Rp250.000 sampai Rp1.000.000 dikenai bea materai sebesar Rp3.000. Sedangkan untuk belanja diatas Rp1.000.000 dikenai bea materai sebesar Rp6.000. kuitansi ditanda tangani oleh bendahara dan kepala RA.

#### 4.2.3 Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45

Pelaporan Keuangan Yayasan Sosial Butanul Ulum pada pembahasan sebelumnya memang belum sesuai dengan PSAK No. 45. Pelaporan masih dilakukan dengan sederhana dengan metode single entry dan masih dengan cara tulis tangan. Namun untuk dana BOS dan BOP dalam pelaporannya mereka menggunakan pedoman berupa petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh Ditjen Pendidikan Islam.

Pada pembahasan kali ini peneliti akan mengimplementasikan PSAK No. 45 pada pelaporan keuangan yayasan sebagai bentuk pertanggungjawaban Yayasan Sosial Bustanul Ulum kepada publik atas dana yang diterima dari masyarakat.

##### 4.2.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan keuangan yang dijelaskan dalam PSAK No. 45 adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tertentu pada waktu tertentu.

Komponen-komponen pada laporan posisi keuangan :

- a. Aset
  - 1. Aset Lancar
    - a) Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas pada Yayasan Sosial Butanul Ulum masih dicatat pada masing-masing unit yaitu pada MI dan RA. Sebagaimana data yang didapat peneliti pada lampiran 1 dan 2.

Kas dan setara kas disajikan sesuai dengan penerimaan dan pengeluaran yang semestinya. Dalam hal ini penerimaan berasal dari BP3/SPP, Jariah, Donatur tidak tetap. Berdasarkan data dan hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya diperoleh data kas dan setara kas untuk tahun 2016/2017 sebesar Rp128.055.000, yang merupakan pemasukan jariah, BP3/SPP, dan sumbangan dari para donatur baik MI dan RA, yang telah dikurangi beban dan pengeluaran pada tahun tersebut, seperti yang tertera pada lampiran 1 dan 2. Dana dari BP3/SPP sebesar Rp63.800.000 ditambah jariah, sumbangan, donatur senilai Rp 82.140.000 dikurangi beban Rp19.200.000. Dan dari pemasukan RA Rp33.313.000 dikurangi beban-beban sebesar Rp 31.998.000.

b) Piutang

Piutang pada yayasan disajikan sebagaimana semestinya. Yaitu senilai Rp 0. Karena dalam aktivitas transaksi apapun tidak menggunakan sistem kredit.

c) Pelengkapan

Peralatan pada yayasan baik MI maupun RA dicatat pada buku penerimaan dan pengeluaran kas. Berikut hasil wawancara dengan Ketua yayasan :

“ Untuk setiap peralatan yang kita peroleh biasanya kita mencatat pada buku pengeluaran dan penerimaan kas mbak. Untuk total keseluruhan dari MI maupun RA kira-kira Rp2.500.000 pada tahun 2016/2017 dan terjadi penurunan nilai sebesar Rp500.000 pada tahun 2017/2018 untuk semua jenis perlengkapan”

Maka total perlengkapan yayasan Sosial Bustanul Ulum tahun 2016/2017 adalah Rp2.500.000.

2. Aset Tidak Lancar

a) Peralatan

Peralatan yang dimiliki yayasan tidak dicatat baik pada laporan keuangan MI maupun RA. MI dan RA hanya melakukan penginputan data EMIS (Education Management Information System) adalah sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi

pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Kemenag dapat dengan mudah mengetahui secara cepat jumlah murid dalam suatu madrasah, kondisi sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik yang ada di suatu madrasah, angka kelulusan, maupun rasio guru dan murid. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti:

“Untuk semua peralatan atau aset lainnya kita hanya melakukan penginputan data pada EMIS mbak. Jadi untuk laporan di Yayasan sendiri kita tidak mencatat”

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya diperoleh data peralatan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Alokasi Penyusutan Peralatan Yayasan Sosial Bustanul Ulum**

Nama Peralatan	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Harga Perolehan	Penyusutan 2006	Penyusutan 2007	Penyusutan 2008	Penyusutan 2009	Penyusutan 2010
Meja 400 unit	2005	5 Tahun	Rp30.000.000	Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp6.000.000
Kursi 700 unit	2005	5 Tahun	Rp46.500.000	Rp9.300.000	Rp9.300.000	Rp9.300.000	Rp9.300.000	Rp9.300.000
Lemari 1 unit	2005	5 Tahun	Rp1.500.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp300.000
Sound Sistem	2010	5 Tahun	Rp1.250.000					
Komputer 20 unit	2010	5 Tahun	Rp110.000.000					
White board 25 unit	2010	5 Tahun	Rp18.750.000					
Laptop 1 unit	2014	5 Tahun	Rp4.500.000					
Printer 1 unit	2014	5 Tahun	Rp1.500.000					
<b>Jumlah</b>			<b>Rp214.000.000</b>	<b>Rp15.600.000</b>	<b>Rp15.600.000</b>	<b>Rp15.600.000</b>	<b>Rp15.600.000</b>	<b>Rp15.600.000</b>

Nama Peralatan	Penyusutan 2011	Penyusutan 2012	Penyusutan 2013	Penyusutan 2014	Penyusutan 2015	Penyusutan 2016	Penyusutan 2017	Penyusutan 2018	Sisa Aset Neto
Meja 700 unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kursi 400 unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lemari 1 unit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sound Sistem	Rp 250.000	Rp250.000	Rp250.000	Rp250.000	Rp250.000	-	-	-	-
Komputer	Rp22.000.000	Rp22.000.000	Rp22.000.000	Rp22.000.000	Rp22.000.000	-	-	-	-
White board 25 unit	Rp3.750.000	Rp3.750.000	Rp3.750.000	Rp3.750.000	Rp3.750.000	-	-	-	-
Laptop 1 unit					Rp900.000	Rp 900.000	Rp900.000	Rp900.000	Rp900.000
Printer 1 unit					Rp 300.000	Rp 300.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp300.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp26.000.000</b>	<b>Rp26.000.000</b>	<b>Rp26.000.000</b>	<b>Rp26.000.000</b>	<b>Rp27.200.000</b>	<b>Rp1.200.000</b>	<b>Rp1.200.000</b>	<b>Rp1.200.000</b>	<b>Rp1.200.000</b>

b) Tanah

Yayasan belum mencatat aset tanah pada lapran keuangan yang mereka buat. Baik MI maupun RA mereka mencatat aset tanah pada penginputan data EMIS. Sebagaimana kutipan hasil wawancara peneliti :

“Kita mencatatnya ya hanya waktu penginputan data EMIS itu mbak. Untuk luas tanah kita kurang lebih 4.000 m<sup>2</sup>. Untuk nilai permeter persegiya disini Rp250.000”

Maka tanah yang dimiliki Yayasan Sosial Bustanul Ulum adalah senilai Rp1.000.000.000.

c) Bangunan

Bangunan yang dimiliki Yayasan Sosial Bustanul Ulum belum disajikan dalam keuangan dan pihak yayasan juga belum pernah menominalkan bangunan yang dimiliki. Berikut kutipan wawancara peneliti:

“Nilai bangunan Yayasan ini jika dinominalkan kira-kira kurang lebih Rp 400.000.000 pada tahun 2007. Dan ada penambahan bangunan pada tahun 2010 senilai Rp200.000”

Maka nilai bangunan yayasan sosial Bustanul ulum adalah senilai Rp600.000.000.

Penyusutan aset dihitung berdasarkan metode garis lurus. Metode paling sederhana dengan mengasumsikan penggunaan yang konsisten dari suatu aset selama masa manfaatnya (Nikmatul,2018).

Bangunan Yayasan Sosial Bustanul Ulum disusutkan selama 20 tahun berdasarkan pertimbangan nilai biaya aset yang didepresiasi. Berikut alokasi perhitungan penyusutan bangunan pada Yayasan Sosial Bustanul Ulum :

$$\text{Tahun 2007} = \frac{400.000.000 - 0}{20} = 20.000.000$$

$$\text{Penambahan tahun 2010} = \frac{200.000.000 - 0}{20} = 10.000.000$$

Berikut alokasi penyusutan bangunan Yayasan Sosial Bustanul Ulum :

**Tabel 4.5****Alokasi Penyusutan Bangunan Yayasan Sosial Bustanul****Ulum**

Tahun	Keterangan	Jumlah
2007	Bangunan	Rp400.000.000
	Penysutan	(Rp20.000.000)
	Nilai Buku	Rp380.000.000
2008	Penyusutan	(Rp20.000.000)
	Nilai Buku	Rp360.000.000
2009	Penyusutan	(Rp20.000.000)
	Nilai Buku	Rp340.000.000
2010	Penambahan bangunan	Rp200.000.000
	Penyusutan	(Rp30.000.000)
	Nilai Buku	Rp510.000.000
2011	Penyusutan	(Rp30.000.000)
	Nilai Buku	Rp480.000.000
2013	Penyusutan	(Rp30.000.000)
	Nilai Buku	Rp450.000.000
2014	Penyusutan	(Rp30.000.000)
	Nilai Buku	Rp420.000.000
2015	Penyusutan	(Rp30.000.000)
	Nilai Buku	Rp390.000.000
2016	Penyusutan	(Rp30.000.000)
	Nilai Buku	Rp360.000.000
2017	Penyusutan	(Rp30.000.000)
	Nilai Buku	Rp330.000.000
2018	Penyusutan	(Rp30.000.000)
	Nilai Buku	Rp300.000.000

d) Kendaraan

Yayasan sosial bustanul ulum tidak mencatat nilai kendaraan yang dimiliki baik pada laporan keuangan yayasan ataupun MI dan RA. Berikut kutipan wawancara dengan ketua yayasan :

“Kendaraan yang kita miliki saat ini untuk antar jemput siswa ada 2 unit elf dan L300 mbak. Sedangkan untuk mobil operasionalnya kita ada Luxio yang kita peroleh tahun 2018 kemaren dengan harga Rp162.000.000. Untuk 2 unit elf tahun perolehan 2011 seharga Rp30.000.000, L300 tahun perolehan 2010 dengan harga Rp35.000.000. Untuk pencatatan aset pada laporan keuangan kami tidak pernah mencatat mbak.

Berikut alokasi perhitungan penyusutan kendaraan pada Yayasan Sosial

Bustanul Ulum :

**Tabel 4.6**  
**Alokasi Penyusutan Kendaraan Yayasan Sosial Bustanul Ulum**

Nama Kendaraan	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Harga Perolehan	Penyusutan 2011	Penyusutan 2012	Penyusutan 2013	Penyusutan 2014	Penyusutan 2015
Mobil Elf 2 unit	2011	10 Tahun	Rp60.000.000		Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp6.000.000
Mobil L300	2010	10 Tahun	Rp35.000.000	Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp3.500.000
Mobil Luxio	Maret 2018	10 Tahun	Rp162.000.000					
			Rp257.000.000	Rp3.500.000	Rp9.500.000	Rp9.500.000	Rp9.500.000	Rp9.500.000

Nama Kendaraan	Penyusutan 2016	Penyusutan 2017	Penyusutan 2018 (Juni)	Sisa Aset Neto
Mobil Elf 2 unit	Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp6.000.000	Rp18.000.000
Mobil L300	Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp7.000.000
Mobil Luxio			Rp5.400.000	Rp156.600.000
	Rp9.500.000	Rp9.500.000	Rp14.900.000	Rp181.600.000

## b. Liabilitas

### 1) Liabilitas Jangka Pendek

Yayasan Sosial Bustanul Ulum mencatat liabilitas jangka pendek pada buku pengeluaran dan pemasukan kas. Liabilitas ini biasanya berasal dari pengurus yayasan yang memiliki dana lebih. Berikut kutipan wawancara :

*“Hutang ini berasal dari guru atau pengurus yayasan mbak. Biasanya pada tahun ajaran baru kita memerlukan kursi dan meja tambahan. Sedangkan pada awal tahun ajaran baru dana belum terkumpul. Jd mau tidak mau kita menggunakan uang pribadi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setelah dananya terkumpul kita langsung ganti. Tidak sampek 1 tahun”*

Bersadarkan data pada lampiran 24 dan 25, nilai liabilitas jangka pendek yayasan sosial bustanul ulum sebesar Rp18.708.000 pada tahun 2016/2017. Sedangkan untuk tahun 2017/2018 tidak ada atau bernilai Rp 0.

### 2) Liabilitas Jangka panjang

Yayasan Sosial Bustanul Ulum tidak menyajikan Liabilitas dalam laporan keuangan. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti:

*“Kami tidak memiliki hutang jangka panjang mbak, seperti yg sudah saya jelaskan sebelumnya. Kita tidak melakukan aktivitas transaksi sistem kredit. Kalaupun ada hutang, hutang kami kepada para pengurus yayasan dan langsung kami bayarkan ketika dananya sudah terkumpul “*

Maka liabilitas jangka panjang Yayasan Sosial Bustanul Ulum adalah Rp 0.

c) Aset Neto

1) Tidak Terikat

Yayasan tidak menyajikan laporan keuangan mengenai aset neto berdasarkan pembatasan penggunaan aset yang disyaratkan para pemberi dana. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti:

*“Aset neto tidak terikat yang dimiliki yayasan adalah tanah, bangunan, perlengkapan, peralatan, kendaraan. Untuk penggunaan aset tersebut kita dipersilahkan memanfaatkannya untuk kepentingan yayasan mbak”*

Maka total aset neto Yayasan sosial Bustanul Ulum adalah sebesar Rp1.531.400.000

2) Terikat Temporer

Kas dan setara kas Yayasan Sosial Bustanul Ulum merupakan aset neto terikat temporer. Kas dan setara kas ini berasal dari BP3/SPP para wali murid siswa siswi MI maupun RA Bustanul Ulum. Berikut kutipan wawancara peneliti :

*“Kas dan setara kas yang berasal dari BP3/SPP ini penggunaannya sesuai yang kita sepakati pada pertemuan dengan wali murid mbak, misalnya MI atau RA membutuhkan dana untuk pembelian peralatan atau pembayaran gaji guru, maka dana yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan tersebut mbak, tapi setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, bisa digunakan untuk keperluan lainnya. Seperti saat ini yayasan ada program pembelian tanah, dari dana yang tersisa setelah kebutuhan terpenuhi, maka sisa dana tersebut kita alokasikan untuk pembelian tanah.”*

Maka seperti yang tertera pada lampiran 1 dan 2, aset neto terikat temporer Yayasan Sosial Bustanul Ulum adalah sebesar Rp45.915.000, yang merupakan hasil dari BP3/SPP MI sebesar Rp63.800.000 dikurangi beban 19.200.000. Dan pemasukan RA Rp33.313.000 dikurangi beban Rp31.998.000

### 3) Terikat Permanen

Aset neto terikat pemanen Yayasan Sosial Butanul Ulum adalah dana jariyah dari wali murid dan juga dana yang berasal dari donatur tidak tetap. Tahun ini program yayasan adalah pembelian tanah, maka dari itu dana berupa jariyah dan para donatur ini hanya digunakan untuk pembelian tanah. Berikut kutipan wawancara peneliti :

*“setiap tahun kita adakan agenda pertemuan dengan wali murid mbak, jadi setiap kebutuhan kita sampaikan. Tahun ini program kami pembelian tanah. Maka dana yang diperoleh kita wujudkan dalam pembelian tanah. Kalau tahun tahun sebelumnya kita ada keperluan perbaikan pintu gerbang, renovasi parkir. Dana itu berasal dari jariyah wali murid dan kadang juga ada donatur atau sumbangan dari para guru-guru MI dan RA.*

Seperti yang tertera pada lampiran 24 , maka besar aset neto terikat permanen Yayasan Sosial Butanul Ulum sebesar Rp82.140.000 untuk tahun 2016/2017 dan Rp69.350.000 untuk tahun 2017/2018.

Berdasarkan uraian data mengenai aset dan liabilitas Yayasan Sosial Bustanul Ulum peneliti menarik ringkasan untuk saldo laporan posisi keuangan per 30 Juni 2018 Yayasan Sosial Bustanul Ulum, sebagai berikut :



**Tabel 4.7**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Yayasan Sosial Bustanul Ulum**  
**Per 30 Juni 2017-2018**

<b>ASET</b>	<b>2017/2018</b>	<b>2016/2017</b>
Aset lancar :		
Kas dan setara kas	Rp106.215.000	Rp128.055.000
Piutang	Rp0	Rp0
Perlengkapan	Rp2.000.000	Rp2.500.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp108.215.000</b>	<b>Rp130.555.000</b>
Aset Tidak Lancar :		
Tanah	Rp1.108.032.000	Rp1.000.000.000
Bangunan	Rp600.000.000	Rp600.000.000
Peralatan	Rp214.000.000	Rp214.000.000
Kendaraan	Rp257.000.000	Rp257.000.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp2.179.032.000</b>	<b>Rp2.071.000.000</b>
<b>Ak. Peny. Aset Tdk Lancar :</b>		
Ak. Pny. Bangunan	(Rp300.000.000)	(Rp270.000.000)
Ak. Pny. Peralatan	(Rp212.800.000)	(Rp211.600.000)
Ak. Pny. Kendaraan	(Rp75.400.000)	(Rp60.500.000)
<b>Total Ak. Peny. Aset Tdk Lancar</b>	<b>(Rp588.200.000)</b>	<b>(Rp542.100.000)</b>
<b>Total Aset Bersih</b>	<b>Rp1.590.832.000</b>	<b>Rp1.528.900.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp1.699.047.000</b>	<b>Rp1.659.455.000</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Liabilitas Jk Pendek	-	18.708.000
<b>Total Liabilitas Jk Pendek</b>	<b>-</b>	<b>18.708.000</b>
Liabilitas Jk Panjang	-	-
<b>Total Liabilitas Jk Panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>-</b>	<b>18.708.000</b>
<b>ASET NETO</b>		
Tidak Terikat	<b>Rp1.489.350.000</b>	Rp1.531.400.000
Terikat Temporer	<b>Rp58.207.000</b>	Rp45.915.000
Terikat Permanen	<b>Rp151.490.000</b>	Rp82.140.000
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>Rp1.699.047.000</b>	<b>Rp1.659.455.000</b>
<b>TOTAL LIABILITAS&amp; ASET NETO</b>	<b>Rp1.699.047.000</b>	<b>Rp1.640.747.000</b>

#### 4.2.3.2 Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manager.

Komponen komponen yang ada pada laporan aktivitas :

a. Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

Menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto tidak terikat. Yayasan Sosial Bustanul Ulum dalam prakteknya tidak melakukan pemisahan antara aktivitas yang berkaitan dengan aset neto terikat dan tidak terikat . Aset neto tidak terikat yayasan berupa tanah, bangunan, peralatan, kendaraan dan perlengkapan dan sebagian kas dan setara kas.

b. Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Menyadikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat temporer. Aset yayasan yang merupakan aset neto terikat temporer adalah kas dan setara kas dari penerimaan BP3/SPP.

c. Perubahan Aset Neto Terikat Permanen

Menyadikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat permanen. Aset neto terikat permanen yayasan sosial bustanul ulum ini berupakan kas dan setara kas daei penerimaan jaryah dan dari para donatur.



**Tabel 4.8**  
**Laporan Aktivitas**  
**Yayasan Sosial Bustanul Ullum**  
**Per Juni 2018**

Uraian	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Total
<b>Pendapatan/Penerimaan lain:</b>				
BP3/SPP	Rp41.236.000	Rp67.200.000		Rp108.436.000
Jariyah			Rp49.350.000	Rp49.350.000
Donatur			Rp20.000.000	Rp20.000.000
<b>Total Pendapatan/Penerimaan</b>				<b>Rp177.786.000</b>
<b>Beban/Pengeluaran lain:</b>				
Beban gaji guru MI		Rp19.200.000		Rp19.200.000
Beban Gaji Guru RA	Rp20.760.000			Rp20.760.000
Beban Kebersihan	Rp1.440.000			Rp1.440.000
Beban Gaji satpam	Rp500.000			Rp500.000
Beban Perbaikan parkir		Rp9.000.000		Rp9.000.000
Beban Perbaikan pagar		Rp8.000.000		Rp8.000.000
Beban perbaikan pintu	Rp1.050.000			Rp1.050.000
Beban Pny. Perlengkapan	Rp500.000			Rp500.000
Beban Pny. Bangunan	Rp30.000.000			Rp30.000.000
Beban Pny. Peralatan	Rp1.200.000			Rp1.200.000
Beban Pny. Kendaraan	Rp14.900.000			Rp14.900.000
Pelunasan liabilitas jk pendek		Rp18.708.000		Rp18.708.000
Fotocopy	Rp124.000			Rp124.000
Sopir	Rp3.400.000			Rp3.400.000
Snack	Rp2.360.000			Rp2.360.000
Iuran Rapat	Rp255.000			Rp255.000
Jenguk Orang sakit	Rp877.000			Rp877.000
Beban lain-lain	Rp5.920.000			Rp5.920.000
<b>Total Beban/Pengeluaran lain:</b>	<b>Rp83.286.000</b>	<b>Rp54.908.000</b>		<b>Rp138.194.000</b>
<b>Perubahan Aset Neto</b>	<b>-Rp42.050.000</b>	<b>Rp12.292.000</b>	<b>Rp69.350.000</b>	<b>Rp39.592.000</b>
<b>Aset Neto Awal Tahun</b>	<b>Rp1.531.400.000</b>	<b>Rp45.915.000</b>	<b>Rp82.140.000</b>	<b>Rp1.659.455.000</b>
<b>Aset Neto Akhir Tahun</b>	<b>Rp1.489.350.000</b>	<b>Rp58.207.000</b>	<b>Rp151.490.000</b>	<b>Rp1.699.047.000</b>

## 4.3.3.3 Laporan Arus Kas

**Tabel 4.9**  
**Laporan Arus Kas**  
**Yayasan Sosial Bustanul Ulum**  
**Per Juni 2018**

<b>Kas dari Aktivitas Operasi :</b>		
Kas dari penerimaan BP3/SPP	Rp108.436.000	
Kas dari penerimaan jariah	Rp49.350.000	
Kas dari donatur	Rp20.000.000	
<b>Total penerimaan</b>		<b>Rp177.786.000</b>
Beban gaji guru MI	Rp19.200.000	
Beban Gaji Guru RA	Rp20.760.000	
Beban Kebersihan	Rp1.440.000	
Beban Gaji satpam	Rp500.000	
Beban Perbaikan parkir	Rp9.000.000	
Beban Perbaikan pagar	Rp8.000.000	
Beban perbaikan pintu	Rp1.050.000	
Fotocopy	Rp124.000	
Pelunasan Liabilitas jk pendek	Rp18.708.000	
Sopir	Rp3.400.000	
Snack	Rp2.360.000	
Iuran Rapat	Rp255.000	
Jenguk Orang sakit	Rp877.000	
Beban lain-lain	Rp5.920.000	
<b>Total Pengeluaran</b>		<b>Rp91.594.000-</b>
<b>Kas neto yang diterima(digunakan) untuk aktivitas operasi</b>		<b>Rp86.192.000</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>		
Tanah	Rp108.032.000	
<b>Kas neto yang diterima(digunakan) untuk aktivitas investasi</b>		<b>Rp108.032.000</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>	Rp	-
<b>Kas neto yang diterima(digunakan) untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>Rp -</b>
<b>Kenaikan Neto Dalam Kas dan Setara Kas</b>		<b>-Rp21.840.000</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Tahun</b>		<b>Rp128.055.000</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>		<b>Rp106.215.000</b>

#### 4.1.3.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

### **Yayasan Sosial Bustanul Ulum Catatan Atas Laporan Keuangan**

31 Juni 2018

---

#### 1. Umum

Yayasan Sosial Bustanul Ulum merupakan yayasan yang bergerak pada bidang pendidikan dan sosial yang berdiri sejak tahun 1965.

#### Visi :

Mengantarkan siswa menjadi mukmin dan muslim yang berkualitas, unggul dalam prestasi sekolah berdasarkan iman dan taqwa.

#### Misi :

- a. Pembekalan Imtaq dan Iptek
- b. Menyeimbangkan perbekalan intelektual , emosi dan spiritual sehingga terbentuk pribadi unggul dan berkualitas
- c. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan
- e. Meningkatkan dan mengembangkan IPTEKS, keunggulan lokal dan global
- f. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

## Susunan Organisasi Yayasan

### Pembina :

1. Mustakim
2. Imam Muchtar

### Pengurus :

1. Ahmad Syaifudin
2. Maskur
3. Nanang Fahrurzi
4. Agus Asrori
5. Arif Mashudi

### Pengawas :

1. Bahrur Sirot
2. Mudasir Na'im

### 2.Kejibakan Akuntansi

Berikut adalah popok-pokok kebijakan akuntansi yang berpengaruh terhadap laporan keuangan Yayasan Soial Bustanul Ulum seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas.

#### a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yayasan Sosial Bustanul Ulum disusun sesuai dengan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba,

meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung, dan menyajikan pengeluaran dan penerimaan kas yang dikelompokkan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menggunakan mata uang Indonesia dalam penyajian laporan keuangan yaitu rupiah.

Periode laporan keuangan yayasan 1 Juli – 31 Juni

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas yayasan berupa kas kecil.

c. Pendapatan dan biaya

Pendapatan diakui pada saat kas dan setara kas diterima. Biaya disebabkan secara akrual basis, yaitu pada saat muncul kewajiban atas transaksi.

d. Aset Tetap

Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus.

e. Penyusutan

Penyusutan aset tidak lancar disusutkan berdasarkan alokasi pemakaian aset tersebut.

f. Aset Neto

Aset net yayasan Sosial Bustanul Ulum diklasifikasikan kedalam aset neto tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen. Aset neto tidak terikat yayasan terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, perlengkapan, kendaraan, dan sebagian kas dan setara kas. Aset neto terikat temporer yayasan terdiri dari penerimaan BP3/SPP dimana setiap kas yang diterima dan telah dikurangi dengan beban maka sisa kas tersebut menjadi aset neto terikat pemanen yang digunakan untuk pembelian tanah sebagai program yayasan tahun ini. Aset terikat permanen yayasan merupakan penerimaan Jariah dan penerimaan dari donatur yang diamnahkan untuk pembelian tanah yang merupakan program yayasan tahun ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pelaporan Keuangan Yayasan Sosial Bustanul Ulum dilakukan secara terpisah dari pihak yayasan dengan unit yang berada pada naungan Yayasan Sosial Bustanul Ulum. Pihak yayasan tidak melakukan pelaporan keuangan atas bantuan-bantuan yang diterima. Pelaporan keuangan dilakukan oleh masing-masing unit yang berada dibawah naungan yayasan yaitu Madrasah Ibtidaiyah(MI) Bustanul Ulum dan Raudatul Adhfal (RA)Bustanul Ulum.

Pelaporan keuangan pada MI Bustanul Ulum dilakukan berdasarkan pada sumber dana yang diperoleh. Dana yang diperoleh dari bantuan masyarakat, berupa BP3, jariah, iuran guru, dan donatur. Pelaporan keuangan dilakukan secara sederhana, dicatat pada sebuah buku dengan tulis tangan. Metode yang digunakan adalah single entry, dengan basis kas. Pencatatan dilakukan setiap kali terjadi transaksi, dan direkap setiap akhir tahun ajaran pada bulan Mei/Juni. Konsep pelaporan keuangan pada MI Bustanul Ulum memegang prinsip amanah sebagai pengendalian internal. Amanah digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penggunaan dana yang diterima. Bentuk pertanggungjawaban MI Bustanul Ulum kepada pemberi dana dilakukan dengan diadakannya agenda tahunan yang menghadirkan seluruh pihak yang bersangkutan dengan menyampaikan laporan penggunaan dana yang telah diterima dan dipergunakan pada tahun sebelumnya serta membicarakan rencana kegiatan anggaran madrasah

untuk satu tahun kedepan. Sedangkan Pelaporan keuangan yang berasal dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan berdasarkan pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 451 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2018.

RA bustanul ulum juga melakukan pencatatan berdasarkan pada sumber darimana dana tersebut diperoleh. RA Bstanul Ulum memperoleh bantuan dana dari SPp yg dibayakan oleh wali murid setiap bulan dan bantuan daripemertintah berupa Bantual operasional pendidikan (BOP). Pelaporan keuangan dari dana yg diperoleh RA setiap bulan dari SPp dilaporkan setiap bulan dan dicatatt pada sebuah buku dengan tulis tangan. Metode yang digunakan single entry dengan basis kas. Pelaporan masih dilakukan secara sederhana dengan prinsip pencatatan yang rapi dan terperinci serta mudah dibaca. Sehingga siapa saja yang memerlukan pertanggungjawaban atas dana yang diperoleh dari SPP yang dibayarkan oleh wali murid setiap bulannya dapat langsung melihat pencacatan pelaporan keuangan tersebut. Selain itu sama halnya dengan yang dilakukan oleh MI Bustanul Ulum, RA Bustanul Ulum juga mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak yang besangkutan untuk melaoporkan penggunaan dana yang telah diterima serta membahas rencana kegiatan anggaran RA pada tahun berikutnya. Sedangkan untuk dana BOP, RA Bustnul Ulum melakukan pelaporan keuangan atas dana yang diperoleh dari pemerintah ini tidak berdasarkan aturan atau kebijakan yang dibuat sendiri. Mekanisme pelaporan keuangan dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7201 Tahun

2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Pendidikan Raudlatul Athfal Tahun Anggaran 2018.

## 5.2 Saran

Bagi pihak Yayasan Sosisial Bustanul Ulum sebagai bentuk tanggungjawab yayasan kepada pihak yang telah menyumbangkan dana sebaiknya melakukan pelaporan keuangan yang diterima dan telah digunakan. Pelaporan tidak hanya dilakukan oleh masing-masing unit baik MI maupun RA, namun juga pelaporan keuangan perlu untuk diintegrasikan antara yasanan dengan unitnya. Dengan mengacu pada PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Bagi MI Bustanul Ulum yang telah melakukan pelaporan keuangan, sebaiknya untuk membuat laporan harian secara lebih rapi dan direkap untuk jangka waktu satu bulan agar pelaporan keuangan mudah dibaca dan dipahami. Sedangkan untuk RA Bustanul Ulum sebaiknya melakukan pencatatan setiap kali ada transaksi dan tidak menunggu terkumpul hingga akhir bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan terjemahannya.

- Amin, Komarudin. 2017. *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomer 7201 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Pendidikan RaudlatulAthfal tahun Anggaran 2018*. Jakarta
- Amin, Komarudin. 2018. *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomer 451 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah tahunAnggaran 2108*. Jakarta
- Andarsari, Pipit Rosita. 2016. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid).*Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. Vol. 1, No. 2, September 2016* : 143-152.
- Arifin, Zaenal. 2014. Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantern : Studi pada Yayasan Nazhatut Thullab. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*Vol. 3 No. 11 (2014). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- Dewi, Komang Gede Suryani Suan., dkk. 2015. Konsep Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus Pada Gereja Kerasulan Baru di Indonesia, Distrik Jawa Timur dan Bali). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume3 No 1 Tahun 2015)*.
- Fetry, Sylvia., ST, Vita. 2012 .**Pentingnya Akuntansi Keuangan bagi Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Kubca Samakta)**.Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik.Parahyangan.
- Hidayati, Irma. 2015. **Akuntansi Organisasi Nirlaba “Sesuai PSAK No. 45 Atau Tidak?” (Studi Kasus pada Ponpes Roudlotul Mubtadiin Balekambang Gemiring Lor Nalumsari Jepara)**. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Jepara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomer 1:Tujuan Laporan Keuangan*. Jakarta.
- , 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomer 2:Laporan Arus Kas*. Jakarta.
- , 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomer 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba* . Jakarta.

- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis*, A. Methods Sourcebook Edition 3.
- Fatih, Muhammad. 2015. **Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Lembaga Nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)**. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, Pahala. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Poerba,S. Meijanto.2011.<https://binatangpoerba.wordpress.com/2011/09/27/pengertian-hukum-tentang-yayasan/>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 20.30 WIB
- Prasetio, Januar Eko. 2017. Tazkiyatun Nafs : Kajian Teoritis Konsep Akuntabilitas. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan Volume 1*, Nomer 1, 31 Maret 2017 Hlm: 19-33. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Sitompul, M.Syahman., dkk.2016. Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Mesjid Di Sumatera Timur. *HUMAN FALAH: Volume 3. No. 2 Juli – Desember 2016*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif da R&D*. Bandung. Alfabet.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi. Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta. BPFE.
- Torang, Syamsyir. 2013. *OrganisasidanManajemen (Perilaku, Struktur, Budaya danPerubahanOrganisasi)*Cetakan kesatu. Bandung. Alfabet.
- [www.beritajatim.com](http://www.beritajatim.com)
- Zoelisty, Capredia. 2014. **Amanah sebagai Konsep Pengendalian Pada Pelaporan Keuangan Masjid(Studi Kasus Pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro)**. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- <https://deuniv.blogspot.com/2014/02/lampiran-spj-dana-bos-pusat.html>

<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/55/node/uu-no-16-tahun-2001-yayasan>  
.Diakses pada tanggal 21 Maret 2018 pukul 21.15 WIB.

<https://ihsanfaridmd.wordpress.com/2010/10/25/organisasi-nirlaba/>. Diakses pada tanggal  
22 Maret 2018 pukul 21.40 WIB.



*Lampiran 1*

<b>Rekap Keuangan 2016/2017</b>		
Saldo akhir Th 2015/20176	18.708.000)	( Rp
Pemasukan BP3 Th 2017/2018	Rp 63.800.000	
Pengeluaran Gaji guru	<u>Rp 19.200.000</u> _	
	44.600.000	Rp
	Dana Tambahan :	
5. Jariyah	Rp 50.140.000	
6. Donatur	Rp 6.000.000	
7. Sumbangan guru MI	Rp 16.000.000	
8. Sumbangan guru RA	<u>Rp 10.000.000+</u>	
		<u>Rp 82.140.000+</u>
<b>Sisa bersih (Digunakan untuk pembelian tanah dan pengebrukan )</b>	<b>108.032.000</b>	<b>Rp</b>

## Rekap Keuangan MI Bustanul Ulum

Tahun 2017/2018

Pemasukan BP3 2017/2018	Rp67.200.000	
Pengeluaran gaji guru		Rp19.200.000
Pengeluaran pembenahan pagar		Rp8.000.000
Pengeluaran perbaikan parkir		<u>Rp9.000.000+</u>
	<u>Rp36.200.000 -</u>	
	Dana Tambahan	
1. Jariah	Rp49.350.000	
2. Donatur	<u>Rp20.000.000+</u>	
		<u>Rp69.350.000+</u>
Sisa Bersih		Rp100.350.000

Lampiran 2

Tahun Pelajaran 2016 - 2017  
July 2016

uraian	Debet.	Kredit	Saldo.
Saldo bln Juni	413.000.		Arisan 2 B. Rofik.
Spp A.	-		
Spp B.	-		
Uang pendaftaran	120.000.		
Kebersihan		120.000	
gula mbah wiji		100.000	
HR. B. yus. + B. uyun		100.000.	
HR. B. lia.		100.000.	
HR. B. Rina + B. Rofik.		500.000.	
HR. P. Sopir 2 org		400.000	
HR. B. Anik.		325.000	
HR. B. Nurul		475.000	
	533.000.	2.120.000	-1.587.000

Agustus. 2016

uraian	Debet	Kredit	Saldo.
TK B.	2.225.000		
Saldo bulan July.	-	1.587.000	Arisan 3 B. Rina.
Spp. TK A	1.325.000		1.000.000
Spp. TK B A 2	1.100.000		
A 3	550.000		
HR. B. yus + B. uyun.		-	sudah bln. juli.
HR. b. lia.		100.000	
HR. b. sinin.		100.000	
HR. b. Rina + b. Rofik		500.000	
HR. b. Anik.		325.000	
HR. b. Nurul		475.000	
P. Sopir 2 orang		400.000	
Work shop paseda.		150.000	
Laba. buku setor kepe.		60.000.	
	5.200.000	3.697.000	1.503.000

September 2016

Zu'raian	Debet	Kredit	Saldo
Spp. A1	850.000		
A2	725.000		Arisan A.
A3	375.000		B. Anik
B1 + B2	1.050.000		
Saldo bulan lalu	1.503.000		
T. f. Nida	50.000		
Beli paku		50.000	
Suran muslimat		20.000	
HR. B. yus + B. yun		100.000	
HR us. Sinin		50.000	
HR us. lia		100.000	
HR us. Rina + us. Rofik		500.000	
HR. us. Nurul		475.000	
HR. us. Anik		325.000	
Kebersihan Ag + sept		240.000	
P. Tadho		100.000	
plastik		35.000	
P. sopir		400.000	
Anjongsana		126.000	
Smis		100.000	
	4.553.000	2.621.000	1.932.000

Oktober, 2016

Zu'raian	Debet	Kredit	Kat. / Saldo
Saldo bulan september	1.932.000		
Spp A1			
A2			} 1.175.000
A3			
B1 + B2			
Uang Kaos	280.000		Arisan @ 250.000
HR. B. yun + u. sinin		100.000	
buat (cur'ban)			
menjenguk onky		40.000	
Rapat IGRA p.e		100.000	
Beli kaos pd (HR)		560.000	
Suran manasik pe		105.000	
Kebersihan		120.000	
HR. B. Nurul		475.000	
HR. us. Rina + Rofik		500.000	
HR. us. Anik		325.000	
HR. us. lia +		65.000	
HR. us. Rina (kombar)		50.000	
HR. yus.		15.000	
Uang kaos sinin		35.000	
P. Sopir 2. org		400.000	

oktober 2016

uraian	Debet	Kredit	Saldo
			1.463.000
las dis		45.000	
enjenguk. Mazila	36.000		
pat guru	25.000		
nam masal / snaek		53.000	
	4.512.000	3.049.000	1.463.000

November 2016

uraian	debit	Kredit	Saldo
Saldo bulan Lalu	1.463.000		Arisan (2)
Spp A1 + A2 + A3	2.700.000		ust Rofik
Spp B1 + B2		+ 175.000	
MR. ust. Anik		300.000	
MR. ust. Rofik + Rina		500.000	
MR. ust. Uyun		100.000	
Kebersihan		120.000	
MR. us. Yus + Lia		300.000	
MR. u. Sinin (Kaos 35.000)		100.000	
MR. ust. Nurul		475.000	
Berobat Tik A		50.000	
P. sopir 2000		400.000	
Biaya lomba		100.000	
Snaek		20.000	
	4.163.000	2.365.000	1.798.000
			+ 175.000
			1.973.000

Desember 2016

uraian	Debet	Kredit	Saldo.
saldo bulan Nopember	1.978.000		
spp. A <sub>1</sub> + A <sub>2</sub> + A <sub>3</sub>	} 1.975.000		Arisan 3.
spp. B <sub>1</sub> + B <sub>2</sub>			us. Rina.
MR. ust. Anik.		325.000	
MR. ust Rina + Rofik		500.000	
MR. us. Uyun + Saini		200.000	
MR. us. Lia + Yus.		200.000	
MR. us. Nurul		475.000	
Kobersihan.		120.000	
P. Sopir 2 org.		400.000	
Iyuran muslimat		20.000	
spp. Indra yuda.		150.000	
spp. Vika.		100.000	
P sopir 2 org		400.000	
Rapat pc		50.000	
Kaset		8.000	
	3.948.000	2.948.000	1.000.000



UNIVERSITY OF MALANG MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Januari 2017

uraian.	Debet	Kredit	Saldo
Saldo bln desember	1.000.000		
Spp. A <sub>1</sub> + A <sub>2</sub> + A <sub>3</sub> .	2.800.000		Arisan 4 B. Anik.
Spp. B <sub>1</sub> + B <sub>2</sub>			
MR. b. Rina + b. Rofik		500.000	
MR. b. sinin + b. uyun		200.000	
MR. b. yus + b. lia.		200.000	
MR. b. Anik.		325.000	
MR. b. Nurul.		475.000	
Kebersihan.		120.000	
menjenguk Zahra.		50.000	
Buka rekening BRI		100.000	
MR. Sopic 2009		400.000	
	3.800.000	2.370.000	1.430.000

February 2017

uraian	Debet	Kredit	Saldo.
Saldo bulan Januari	1.430.000		
Spp. A <sub>1</sub> + A <sub>2</sub> + A <sub>3</sub> .	2.050.000		Arisan ① b. Nurul.
Spp. B <sub>1</sub> + B <sub>2</sub> .			
MR. us. Rina + us. Rofik.		500.000	
MR. us. sinin + us. uyun.		200.000	
MR. us. yus + us. lia.		200.000	
MR. us. Nurul.		475.000	
MR. us. Anik.		325.000	
Kebersihan.		120.000	
pelatihan manasik.		50.000	
us. sinin. (ke us. Nurul).		20.000	
P. Sopic 2009.		400.000	
Rapat IGRA pe		105.000	
Rapat muslimat		40.000	
ke pajak		10.000	
	3.480.000	2.435.000	1.035.000

maret 2017

uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldo bulan february	1.035.000		arisan
SPP A1 + A2 + A3. }	2.650.000		us. Rofik
Spp. B1 + B2 }	1.730.000		②
Sisa spp			
Rokok p. Tukang.		25.000.	
us. yun (gek Kabel)		60.000	
jajan p tukang.		17.000.	
Anjang sana.		124.000.	
Foto.		48.000.	
Kebersihan		120.000.	
HR. us. Rina + Rofik.		500.000	
us. yus. + lia.		200.000	
us sinin + yun		200.000.	
us. Anik.		325.000	
us. Masul		475.000	
P. Sopir 2 org.		400.000	392
Rapat pc		130.000.	
jenguk anak Tk H + P Tukang		140.000.	
	5.415.000	2.764.000	2.651.000

April 2017

uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldo bulan maret.	2.651.000.		arisan
Spp A1 + A2 + A3. }	2.910.000		b. Rina
Spp B1 + B2 }			③
HR. us. Rina - us Rofik.		500.000	
us. Anik.		325.000	
us. Masul.		475.000	
us. sinin - us. yun		200.000	
us. yus. - us. lia (2 bdn)		400.000.	
kebersihan.		120.000	
P. sopir 2 org		400.000	
Rapat pc transport (yun bln)		70.000	
Menjenguk Rata		50.000	
	5.561.000.	2.340.000	3.221.000

Mei 2017

uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldo bulan April	3.221.000.		
Spp A <sub>1</sub> + A <sub>2</sub> + A <sub>3</sub>	2.620.000		Arisan. us. Anik. ④
Spp B <sub>1</sub> + B <sub>2</sub>			
HR us. Rina - Rofik.		500.000	
us. Anik.		325.000	
us. Nurul		475.000.	
us. Sinin. - us. Uyun.		200.000	
us. Yus - us. Lia.		200.000	
Kebersihan.		140.000	
P. Sopir		400.000.	
	5.841.000	1.860.000	3.981.00

Juni 2017

uraian	Debet	Kredit	Saldo.
pendaftaran m <sup>2</sup> x 50	2.600.000		Arisan ①
Saldo bulan Mei	3.891.000		us Rofik
Spp A <sub>1</sub> + A <sub>2</sub> + A <sub>3</sub>	2.620.000		1.400.000
Spp B <sub>1</sub> + B <sub>2</sub>			② 350.000
pendaftaran m <sup>2</sup> x 50	550.000		
HR us Rina + Rofik		700.000	
us Anik		325.000	
us Nurul		475.000	
us sinin + us uyun		200.000	
us yus + lia.		200.000	
Kebersihan		140.000	
P. sopir		400.000	
Kalung toga		100.000	
Belanja. paralon + pita.		150.000	
snack		50.000	
Box tempat baju.		300.000	
Buka. bersama. pc		120.000	
Halal bi halal pd		240.000.	
jilbab. + bros.		180.000.	
	9.661.000	3.580.000	6.073.00

July 2017

Uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldo bulan juni	6.073.000		Arisan (3)
spp A. + H2			us. Rina,
spp B. + B2 + B3 } 2016 2017	1.975.000		(3) 350.000
✓ pendapatan 5 x 50.000	250.000		Kp. 1.400.00
pendapatan 5 x 20	1.000.000		
MR. us. Rina + us. Rofik		700.000	
MR. us. Lia. + us. Yus		300.000	
MR. us. Ayun + us. Simin		360.000	
MR. us. Nurul		250.000	
MR. Anik		400.000	
Ta'ziyah		52.000	
Ke B.H. Nuriyah		125.000	
Monitoring Bop		150.000	
Kebersihan		120.000	
Cat tembok + triplok		350.000	
P. Din (Kaca)		350.000	
P. Din. cat + kaca		20.000	
Foto Kopi		125.000	
Halal bi halal		100.000	
Menjenguk wali murid		120.000	
Kebersihan		140.000	
P. Din	9.298.000	3.972.000	5.326.000

lanjutan bln July 2017

Uraian	Debet	Kredit	Saldo
spp. juli 2017-2018	1.450.000		
Saldo	5.326.000		
"	"		
"		125.000	
Halal bi halal		100.000	
Setor Kepd Shidwatun			
ung pendapatan			
Setor B. Nurul			
		1.000.000	
		1.225.000	
	6.776.000	1.225.000	5.551.000

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Agustus 2017

uraian	Debet	Kredit	Saldo
Spp A1	1.025.000		Arisan @
Saldo bulan july.	5.551.000		us. Nurul
Spp. A2	775.000		@ 350.000
Spp A3	550.000		x4.0kg
Spp. B2	1.050.000		= 1.400.000
Spp B2	550.000		
Kebersihan.		140.000	
Hr. us. Sinta + us. lia.		300.000	
Hr. us. Rofik - Rina.		700.000	
Hr. us. Nurul		250.000	
Hr. us. Anik		400.000	
Hr. us. Gus.		150.000	
IGRA pc. uran ke pc		85.000	
Rapat pc		50.000	
Snack		100.000	
makan petugas puskesmas		100.000	
Mega phone		500.000	
P. Sopir bln july.		400.000	
uran guru + murid thn 7		871.000	
ajaran baru.		2.200.000	
Lks + manasik		400.000	
P. sopir bln agustus.		50.000	
Snack	8.951.000	4.466.000	

uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldo			4.466.000
pasang Kabel		100.000	4.366.000
pp B1	500.000		4.916.000

September 2017

uraian	Debet	Kredit	Saldo.
Saldo bulan agustus .	4.916.000		arisan ①
spp A1	750.000		us. Anik .
A2	875.000		② 350.000 x 4
B1	275.000		= 1.400.000.
B2	800.000		
B3	900.000		
Kebersihan .		140.000 .	
MR. us sinin + us. lia .		300.000 .	
HR us Rofik + us. Rina		700.000	
HR us. Nuzul		250.000	
HR us. Anik .		400.000	
HR. us yus .		150.000	
Snack us. Rina .		100.000	
P. Nordin .		50.000	
Kunci pintu .		100.000	
P. sopir		400.000	
Kain batik IGRA		70.000 .	
	8.616.000	2.660.000	5.956.000

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Oktober 2017

uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldo bulan September	5.956.000		
Spp A <sub>1</sub>	700.000		Arisan ①
A <sub>2</sub>	525.000		us Rofik
B <sub>1</sub>	250.000		② 350.000
B <sub>2</sub>	400.000		= 1.400.000
B <sub>3</sub>	150.000		
Uang dr mas. dian	150.000		
Kebersihan		-	
HR. us. sinin + us. lia.		300.000	
HR. us. Rofik + us. Rina		700.000	
HR. us. Nurul		250.000	
HR. us. Anik		400.000	
HR. us. yes.		150.000	
Snaek us. Rina.		100.000	
P. Nordin.		50.000	
P. Soptir		400.000.	
Rapat pc		377.000	
Tiwul		20.000	
us. ugun		100.000.	
Nasi jagung.		35.000.	
Diklat sar		400.000.	
Takziah.		50.000.	

Oktober 2017

uraian	Debet	Kredit	Saldo.
Beli sapu.		100.000.	
Foto 1 copy bintek.		40.000	
Uang saku bintek.		<del>225.000</del>	
Uang saku diklat sar.		225.000	
	8.156.000	3.922.000	4.234.000

November 2017

uraian.	Debet	Kredit	Saldo.
Saldo bulan oktober	4.234.000		
Spp. A1	875.000		
A2	900.000		
B1	425.000		
B2	950.000		
B3.	475.000		
Spp celvin.	50.000.		
menjenguk orang sakit us. lia + sinin.		95.000.	
Operasos		300.000	
us. yas.		50.000	
Satpam.		150.000.	
P. sopir.		50.000	
us. Musul		400.000	
us. Anik.		250.000.	
Kebersihan.		400.000.	
us. uyun.		150.000.	
snack.		150.000	
us. Rofik + us. Rina.		100.000.	
Ke p. agus.		700.000.	
Kembalikan ke bunga		50.000.	
		100.000	

Arisan ③  
us. Rina.  
② 350.000  
= 1.100.000

November 2017

uraian	Debet	Kredit	Saldo.
foto kopy.		64.000	
Microfon		200.000	
Foto bersama.		250.000	
Ke surabaya.		100.000.	
Beli materi		32.000.	
	7.909.000	3.591.000	4.318.000

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Desember 2017

uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldoblh Nopember	4.318.000		Arisan ②
Spp A1	800.000		us Nurul
A2	400.000		② 350.000
B1	300.000		= 1.400.000
B2	450.000		
B3	525.000		
Us lia + operator		200.000	
Us Sinin + us uyun		300.000	
Us Rina + us Rofik		700.000	
Us Nurul		250.000	
Us Anik		400.000	
Us yusnaini		150.000	
Kebersihan		150.000	
Satpam		50.000	
Sopir		200.000	
gajan		100.000	
Iuran ke pacitan		150.000	
Rapat pc		50.000	
	6.793.000	2.700.000	4.093.000



MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SEMARANG

Januari 2018

uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldo bulan des.	4.093.000		Arisan (4) us. Anik (4) 350.000 = 1400.000
Spp. A1	575.000		
A2	800.000		
B1	325.000		
B2	550.000		
B3	625.000		
us. lia. + operator		200.000	
us. Sinin + us. uyun		300.000	
us. Rina + us. Ropik		700.000	
us. Nurul		250.000	
us. Anik		400.000	
us. yusnaini		150.000	
Kebersihan.		150.000	
Satpam		50.000	
Sopir		200.000	
Kertas buffalo		15.000	
proposal jf		150.000	
Snack b. Rina		100.000	
Ke b. Asih.		100.000	
Rapat pc		25.000	
Spp. Tk A		175.000	

$6.988.000 - 2.965.000 = 4.023.000$

Januari 2018

uraian	Debet	Kredit	Saldo
	4.003.000		
Belanja. jumatang.		200.000	
Takziah.		50.000	
perbaikan pintu / Talang.		400.000 = 1.350.000	
Lampu.		365.000	
Lampu.		100.000	
Durian.		25.000	
	4.003.000	1.140.000	2.863.000

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

February 2018

uraian.	Debet	Kredit	Saldo.
Saldo bulan Januari	2.063.000		Arisan ①
spp. A <sub>1</sub>	625.000		Us. Rofik.
A <sub>2</sub>	950.000		@ 350.000
B <sub>1</sub>	350.000		= 1.400.000.
B <sub>2</sub>	110.000		Lumas.
B <sub>3</sub>	825.000		
Us Rofik - Us Rina.		700.000	
Us. lia + operator.		200.000	
Us. Amin + us. Uyun.		300.000	
Us. yasnaini		150.000	
Us. Nurul.		250.000	
Sopir		200.000.	
Lampu p: Agus.		120.000.	
B. Anik		400.000	
Satpam.		50.000	
Rapat pc		95.000.	
P. Din tukang.		150.000.	
Kebersihan		150.000	
Snack		100.000	
gembok		30.000	
Dngkos pasang lampu		150.000.	
galon + tempat	100.000.		

Februari 2018

uraian	Debet	Kredit	Saldo.
puskesmas.		50.000	
jagong bayu		100.000	
NSM RA		230.000.	
	5.823.000	3.425.000	2.398.000

Maret 2018

uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldo bulan Februari	2.398.000		Arisan (2)
Spp A <sub>1</sub>	700.000		B. Rina
A <sub>2</sub>	975.000		ⓐ 350.000
B <sub>1</sub>	575.000		1.400.000
B <sub>2</sub>	900.000		Lunas
B <sub>3</sub>	925.000		
Usia + operator		200.000	
Us sinin + us yus		300.000	
Us yun		150.000	
Us Nurul		250.000	
Us Anik		400.000	
Us Rina - us Rofik		700.000	
Satpam		50.000	
Rapat IGRA PA		127.000	
Sopir		200.000	
Kebersihan		150.000	
Rapat pc		50.000	
jenguk A <sub>1</sub>		20.000	
	6.473.000	2.597.000	3.876.000

April 2018

uraian	Debet	Kredit	Saldo
Saldo bulan maret	3.876.000		Arisan us (3)
Spp A <sub>1</sub>	875.000		us Nurul
A <sub>2</sub>	550.000		ⓐ 350.000
B <sub>1</sub>	100.000		= 1.400.000
B <sub>2</sub>	900.000		Lunas
B <sub>3</sub>	350.000		
Spp Rizka		250.000	
Ta'ziyah		100.000	
Ta'ziyah		250.000	
Us sinin - us yus		300.000	
Us Nurul		250.000	
Us Anik		460.000	
Us Rina - us Rofik		760.000	
Us lia		200.000	
Us yun		150.000	
Kebersihan		150.000	
Snaek		200.000	
P. Sopir		200.000	
Ke Vania		50.000	
Satpam		50.000	
	6.651.000	3.250.000	

Mei 2018

uraian	Debet	Kredit	Saldo.
Saldo bln April	3.250.000		Arisan. ④
Spp. A <sub>1</sub>	800.000		us. Anik.
A <sub>2</sub>	800.000		④ 350.000
B <sub>1</sub>	225.000		= 1.400.000
B <sub>2</sub>	475.000		Lunas.
B <sub>3</sub>	650.000		
HR. us. sinin - us. yus		300.000	Arisan bulandepar
Us. Nurul		250.000	500.000
Us. Anik		400.000	per lot.
Us. Rina - us. Ropik		700.000	
Us. lia.		200.000	
P. Sopic		200.000	
Satpam.		50.000	
Senam.		100.000	
Kaset + lomba.		30.000	
jagong.		60.000	
Bukber pc		80.000	
B. uyun.		150.000	
	6.200.000	2.660.000	3.540.000

Juni 2018

uraian	Debet	Kredit	Saldo.
Saldo bln Mei	3.450.000		
spp. A <sub>1</sub>	475.000		Arisan
A <sub>2</sub>	625.000		Kosong.
B <sub>1</sub>	300.000		
B <sub>2</sub> + B <sub>3</sub>	500.000		
HR. us. sinin + us. yus	1.150.000	300.000	
HR. Nurul		250.000	
HR. Anik		400.000	
HR. Rina - Ropik.		700.000	
HR. lia + operator		200.000	
Sopir		200.000	
Satpam		50.000	
THR.		200.000	
HR. uyun			
	6.500.000	2.300.000	4.200.000
		150.000	
		2.450.000	4.050.000

**Lampiran 3****Hasil Wawancara Pengurus Yayasan Sosial Bustanul Ulum**

Informan: Ahmad Syaifudin. S.Ag

Jabatan : Ketua Pengurus Yayasan

Waktu : 23 Juli 2018

Peneliti : Bagaimana pelaporan keuangan di Yayasan Sosial Bustanul Ulum ini pak?

Informan :”Pelaporan keuangan dilakukan setiap rumah tangga masing-masing mbak. Di yayasan kita ini ada MI dan RA. Baik MI maupun RA diberikan kewenangan tersendiri untuk mengelola keuangan mereka. Kami dari yayasan sejujurnya tidak melakukan pelaporan keuangan, jadi misalkan ada bantuan ditujukan kepada MI kita langsung serahkan ke MI, begitu juga jika bantuan ditujukan untuk RA, kita langsung serahkan ke RA.. ”

**Hasil Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum**

Informan : Ali Shoim , S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah MI Bustanul Ulum

Waktu : 13 Agustus 2018

Peneliti : Sumber pendanaan MI Bustanul Ulum berupa BP3 ni seperti apa pelaksanaanya ?

Informan :“jadi setiap tahun ajaran baru kita selalu mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali murid mbak, bersama komite juga. Kita membahas mengenai kebutuhan sekolah, saya sebagai kepala madrasah tidak membebankan biaya yang berat kepada orang tua/wali murid. Semua dibicarakan dan juga dirundingkan enaknnya bagaimana? Ada usul begini-begini, kita terima. Hingga akhirnya tahun ini kita memutuskan sesuai kesepakatan kita mengambil istilahnya BP3 sebesar Rp 200.000,-/siswa/tahun. Walaupun sudah ditetapkan Rp 200.000 masih ada saja wali murid yang berkomentar “apa tidak terlalu sedikit pak? Lha wong kita aja sehari ngrokok bisa Rp 20.000 masak kita nitipkan anak setiap hari selama setahun cuma Rp 200.000 , ya dari situ kita jelaskan mbak, tahun ini madrasah kebutuhannya ini dan ini, dana yang dibutukan segini, ya kita cukup buat program 1 tahun mbak, nanti kalau misalnya ditengah jalan masih ada kekurangan kita bebaskan di tahun berikutnya. Dan juga bisa jadi kita tidak memungut BP3 kalau memang madrasah tidak ada keperluan”

Peneliti : Dari data yang diperoleh jumlah siswa dengan dana yang masuk kok berbeda pak?

Informan : Jadi gini mbak, ada beberapa siswa kami yang yatim atau piatu atau bahkan yatim dan piatu. Nah madrasah memang tidak memaksakan siswa siswa ini untuk membayar dan kami memang juga tidak ingin membebani mereka. Tapi kalaupun mereka membayar ya silahkan tapi tidak wajib istilahnya seperti itu.”

Peneliti : Selanjutnya sumber pendanaan MI Bustanul Ulum ada Jariah ini seperti apa ?

Informan :Masalah jariyah ini juga kita bicarakan pada pertemuan wali setiap awal tahun ajaran baru mbak. Kita sampaikan bahwa tahun ini kita ada pengembangan madrasah berupa pembelian tanah yang ada di samping madrasah, jadi bagi siapa saja yang ingin menyumbangkan sedikit uangnya untuk keperluan ini dipersilahkan, tidak memaksa, sifatnya suka rela. Insyaallah ini juga sebagai ladang pahala bagi kita semua.Untuk jariyah ini dikoordinir tiap kelas oleh wali kelas masing-masing”

Peneliti : Donatur MI Bustanul Ulum ini dari kalangan mana ?

Informan :Tahun ini alhamdulillah ada beberapa alumni dari MI Bustanul Ulum yang telah sukses bekerja, menitipkan sejumlah dana yang digunakan untuk pengembangan madrasah. Mereka mengamatkan untuk membantu pembelian tanah, jadi tidak boleh untuk yang lain. Ini amanat jadi untuk realisasinya harus sesuai yang diamanatkan

Peneliti : Dari data yang diperoleh ini sumbangan dari guru mekanismenya seperti apa pak?

Informan :“Selain dari BP3, Donatur dan Jariyah. MI Bustanul Ulum ini memperoleh dana dari para guru-guru yang telah mengabdikan di madrasah mbak. Mereka mempunyai rasa memiliki yang cukup besar terhadap madrasah ini sehingga apa yang diperlukan madrasah mereka merasa memiliki bagian untuk memenuhinya”

Peneliti : Apakah MI Bustanul Ulum juga mendapat bantuan dari pemerintah?

Informan : Dalam aturannya dijelaskan mbak bahwa setiap madrasah yang mempunyai izin operasional boleh mengajukan pendanaan BOS. Kita ini madrasah swasta mbak, selain kita diperbolehkan untuk memungut biaya dari masyarakat, seperti wali murid atau yang lainnya untuk memenuhi kekurangan biaya. Kita juga dapat bantuan BOS dari pemerintah.”

### **Hasil Wawancara Bendahara MI Bustanul Ulum**

Informan:

Jabatan: Bendahara MI Bustanul Ulum

Waktu : 14 Agustus 2018

Peneliti : Bagaimana pelaporan keuangan untuk dana-dana yang telah diterima MI Bustanul Ulum ini?

Informan : Bagaimana ya mbak, kalau pelaporan sendiri kita hanya membuat laporan kas masuk dan kas keluar, istilahnya pembukuan. Memang dari segi akuntansi pelaporan seperti ini kurang bagus. Soalnya kami tidak mau terlalu ribet mbak, dengan pelaporan yang sesuai Standar Akuntansi. kami tidak punya tenaga ahli juga untuk mengerjakan itu semua. Bagi kami yang penting, kami menjalankan dan menggunakan sumbangan dari wali murid ini sesuai amanah. Bagi kami lebih penting lagi itu amanah mbak. Jadi kita komunikasikan semuanya dengan pihak yang berkaitan, kita adakan rapat untuk membicarakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah, madrasah kita butuh ini ini, dananya kurang segini, semua kita bicarakan pada agenda tahunan pertemuan dengan para wali murid, komite, dan pengurus yayasan juga mbak.

Peneliti : Apa saja yang dibiayai dari dana-dana yang telah diterima ?

Informan : Dari awal kita sudah komunikasikan mbak, apa saja kebutuhan madrasah kita sampaikan, untuk penggunaannya kita selalu mengacu pada karakter madrasah itu sendiri. Untuk tahun sebelumnya itu madrasah membayai, pembelian tanah, itu saja kita nyicil karena dana yang dibutuhkan cukup besar, kemudian “nguruk” lapangan, pembenahan pagar, dan pembenahan parkir, dan honor guru. Setiap tahun kebutuhan kita beda beda mbak. Untuk tahun ini tinggal program pembelian tanah dan pengebrukan tanah. Kalau untuk pengeluaran yang ada setiap tahun itu ya honor guru. Kalau misal kebutuhan mdrasah semua sudah terpenuhi ya kita bisa saja ndak narik iuran BP3 ataupun jariah mbak, untuk kebutuhan operasional kita ada BOS, nah BP3 dan jariah ini sebenarnya untuk memenuhi kekurangan yang dari BOS ini”

Peneliti : Apa yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan ini ?

Informan: Kita selalu berpegang teguh bahwa ini tidak hanya urusan dengan sesama manusia, bukan hanya pertanggungjawaban kepada para wali murid, namun juga urusan dengan Allah SWT. Kita hidup ini kan sebenarnya semua hanya titipan ya mbak. Tanggungjawab terbesar sesungguhnya kan pada Allah. Jadi bagi saya nggak papa lah pencatatannya hanya sederhana seperti ini, yang penting realisasinya bagus sesuai dengan target. Dan Alhamdulillah setiap tahun wali murid masih tetap mau membayarkan iuran tanpa adanya suatu paksaan. Itu sudah kita anggap sebagai bentuk kepercayaan mereka terhadap MI Bustanul Ulum ini.

Peneliti : Untuk dana BOS ini seperti apa mekanismenya?

Informan : Dana kita ada yang dari BOS ini ya kita jalankan sesuai Juknis mbak, ada operatornya sendiri yang melengkapi persyaratan-persyaratan pengajuan dana BOS. Setiap tahun dana yang kita peroleh berbeda, tergantung pengajuan kebutuhan madrasah apa saja. Di juknis per anak dapat bantuan Rp800.000,-/tahun. Dan jumlah siswa kita mencapai 425 siswa. Untuk madrasah swasta bantuan BOS tidak 100% diberikan mbak. Misalnya kita mempunyai siswa 425 tapi berdasarkan pengajuan yang disahkan bisa jadi hanya 250 siswa yang dapat. Dari situ kita harus mengelola dana yang hanya untuk 250 siswa ini menjadi untuk 425 siswa.

Peneliti : Komponen pembiayaan dana BOS?

Informan : Dalam penggunaan dana BOS ini jelas berbeda dengan dana yang dari sumber sebelumnya, yaitu dari masyarakat. Untuk BOS kita selalu berpedoman pada petunjuk teknis yang sudah ada , dana ini kan dari pemerintah jadi ya kita ikut aturan saja. Setiap tahun untuk pelaksanaan BOS ini berbeda mbak kebijakannya.. Dalam penggunaan dana BOS ini harus sudah disepakati oleh pihak yang bersangkutan seperti wali murid, perwakilan guru, komite, yayasan.”

### **Hasil Wawancara Kepala RA Bustanul Ulum**

Informan : Ustadzah Hanik

Jabatan : Kepala RA Bustanul Ulum

Waktu : 3 Oktober 2018

Peneliti : Sumber pendanaan RA Bustanul Ulum ini dari mana saja?

Informan : Sumber pendanaan kami ada dari SPP dan BOP RA. SPP ini kita berlakukan setiap bulan, setiap bulannya Rp25.000,- per anak dibayarkan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya. Kalau BOP ini kan kepanjangannya Bantuan Operasio Pendidikan, bantuan ini berasal dari pemerintah berupa uang dengan ketentuan Rp300.000,- per anak. Sebenarnya selain dua sumber tadi kita ada donatur mbak, cuma tidak selalu ada, kadang ada kadang endak. Paling sering ada itu kalau kita ada kegiatan akhir tahun gitu, tapi kalau hari-hari biasa seperti ini jarang ada. Untuk keperluan RA ini kata mengandalkan dua sumber tadi mbak, yaitu SPP dan BOP RA.

### **Hasil Wawancara Bendahara RA Bustanul Ulum**

Informan : Ustadzah Anik

Jabatan : Bendahara RA Bustanul Ulum

Waktu : 3 Oktober 2018

Peneliti : Seperti apa pelaporan bulanan yang dibuat RA Bustanul Ulum?

Informan : Iya pelaporan ini kan mengambil dari pelaporan SPP bulanan ya mbak, jadi ini seperti lanjutannya. Untuk pengeluaran setiap hari memang tidak selalu ada, jadi biasanya kita membuat laporan ini pada akhir bulan ketika semua transaksi telah selesai dilakukan pada bulan tersebut.”

Peneliti : Dana yang telah diterima ini digunakan untuk pembiayaan apa saja?

Informan : Kita adakan pertemuan pada awal tahun ajaran baru, dalam kegiatan ini kita membahas mengenai penggunaan dana SPP ini, apa kebutuhan RA pada saat itu kita sampaikan. Kebutuhan setiap bulan yang selalu ada adalah untuk honor guru dan iuran rutin pada pertemuan RA di kecamatan, dan yang lainnya kebutuhan yang tidak tercover oleh dana BOP RA.”

Peneliti : Prinsip dalam pelapran keuangan RA Bustanul Ulum?

Informan : Bagi kami dalam pelaporan keuangan RA Bustanul Ulum, dengan membuat laporan perbualan secara terinci, mudah dibaca dan mudah dipahami sudah cukup sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kami atas penggunaan dana yang mereka berikan berupa SPP setiap bulannya. Jadi kami berusaha membuat laporan ini setiap bulan sepanjang tahun mbak.”

Peneliti : Bantuan dari pemerintah berupa BOP ini bagaimana mekanismenya?

Informan : Jadi untuk RA swasta seperti RA Bustanul Ulum ini, alokasi BOP tidak diberikan 100% sesuai jumlah siswa yang ada mbak. Beda dengan RA negeri yang dana BOP diberikan 100% sesuai jumlah siswa. Kalau RA swasta kita mengajukan Rencana Kegiatan Anggaran sekian, nanti yang disetujui hanya beberapa persen

saja, jadi BOP ini tidak mencakup seluruh biaya. Dari situ kita untuk kebutuhan juga ngepas-ngepaskan dengan jumlah siswa yang ada. Tinggal bagaimana cara kita sebisa mungkin dana yang diterima ini cukup untuk satu tahun anggaran.

Peneliti : Komponen Pembiayaan BOP seperti apa ?

Informan : Dari tiga belas komponen diatas kita tidak mengalokasikan dan BOP ini ke pembayaran honor guru mbak, soalnya persyaratan pengajuan dan pelaporan pertanggungjawabannya yang cukup rumit. Ada beberapa berkas yang harus dilampirkan seperti daftar hadir guru, sedangkan tenaga kerja guru kita belum ada yang PN, jadi jam kerjanya juga belum sesuai dengan ketentuan persyaratan BOP RA mbak. Selain itu ada beberapa komponen seperti pembelian perangkat pengelola data pengembangan profesi guru yang tidak kita penuhi karena memang dana yang diberikan tidak mencukupi”





**YAYASAN PENDIDIKAN DAN KEGIATAN SOSIAL  
BUSTANUL ULUM**

Dsn. Salam Ds. Notorejo Kec. Gondang Kab.

Tulungagung

Email : mi\_bustanululum01@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Pendidikan dan Kegiatan Sosial Bustanul Ulum, menerangkan dengan ini bahwa :

Nama : SITI RIZKY NAFISAH  
NIM : 14520035  
Jurusan : Akuntansi  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan dan Kegiatan Sosial Bustanul Ulum mulai tanggal 11 Agustus 2018 sampai dengan 09 November 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Tulungagung, 11 Desember 2018

Ketua Yayasan,



Lampiran 5

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Rizky Nafisah  
 NIM/ Jurusan : 14520035 / Akuntansi  
 Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA  
 Judul Skripsi : Konsep Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Yayasan Sosioal Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung Kepada Publik

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	09 Februari 2018	Pengantaran Surat Bimbingan	1.
2.	21 Maret 2018	Konsultasi Bab I,II,III	2.
3.	26 Maret 2018	Konsultasi Bab I,II,III	3.
4.	03 April 2018	ACC Proposal Bab I,II,III	4.
5.	13 Juli 2018	Ujian Proposal	5.
6.	13 Agustus 2018	Konsultasi Bab IV	6.
7.	17 September 2018	Konsultasi Bab IV	7.
8.	01 Oktober 2018	Konsultasi Bab IV	8.
9.	08 Oktober 2018	Konsultasi Bab IV	9.
10.	15 Oktober 2018	Konsultasi Bab IV dan V	10.
11.	19 November 2018	ACC Skripsi	11.
12.	14 Desember 2018	Sidang Skripsi	12.
13.	26 Desember 2018	ACC Keseluruhan	13.

Malang, 28 Desember 2018  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
 NIP. 19720322 200801 2 005

## BIODATA PENELITI

NamaLengkap : Siti Rizky Nafisah  
Tempat, tanggalahir : Tulungagung, 25 Juni 1995  
Alamat : Dsn. Karang Tengah RT/RW 04/04, Desa  
Notorejo, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung  
Telepon/Hp : 085815857819  
E-mail : Nafisahrizky@yahoo.co.id

### Pendidikan Formal

2001-2002 : TK Dharma Wanita Notorejo  
2002-2008 : SDN 1 Notorejo  
2008-2011 : SMPN 1 Gondang  
2011-2014 : MAN 2 Tulungagung

### Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program KhususPerkuliahanBahasa Arab UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang

### PengalamanOrganisasi

- AnggotaKoperasiMahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- PesertakuliahtamuJurusanAkuntansitema  
“AkuntansiPemerintahanBerbasisAkruaialBagiSistemAkuntansiPemerintahan  
di Indonesia”
- PesertaDiklatMenengah KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang dengantema  
“MemperkuatPeranPemudadalamMeningkatkanPerkembanganManajemenKo  
perasi”
- Pesertakuliahtamuinternasional  
“MembedahdanMemahamiSukukdalamKeuangan Islam” dengannarasumber  
Prof. Dr. KholafSolamanAlnemari di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta seminar nasional “LembagaFilantropi Islam: Kajian Audit Internal  
Bertauhid, Fundraising, danPemasaranSyariah” olehFakultasEkonomi UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang

